

**KONSTRUKSI PENILAIAN BERBICARA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI



**MAYA EMILIANI
NPM : 176210504**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

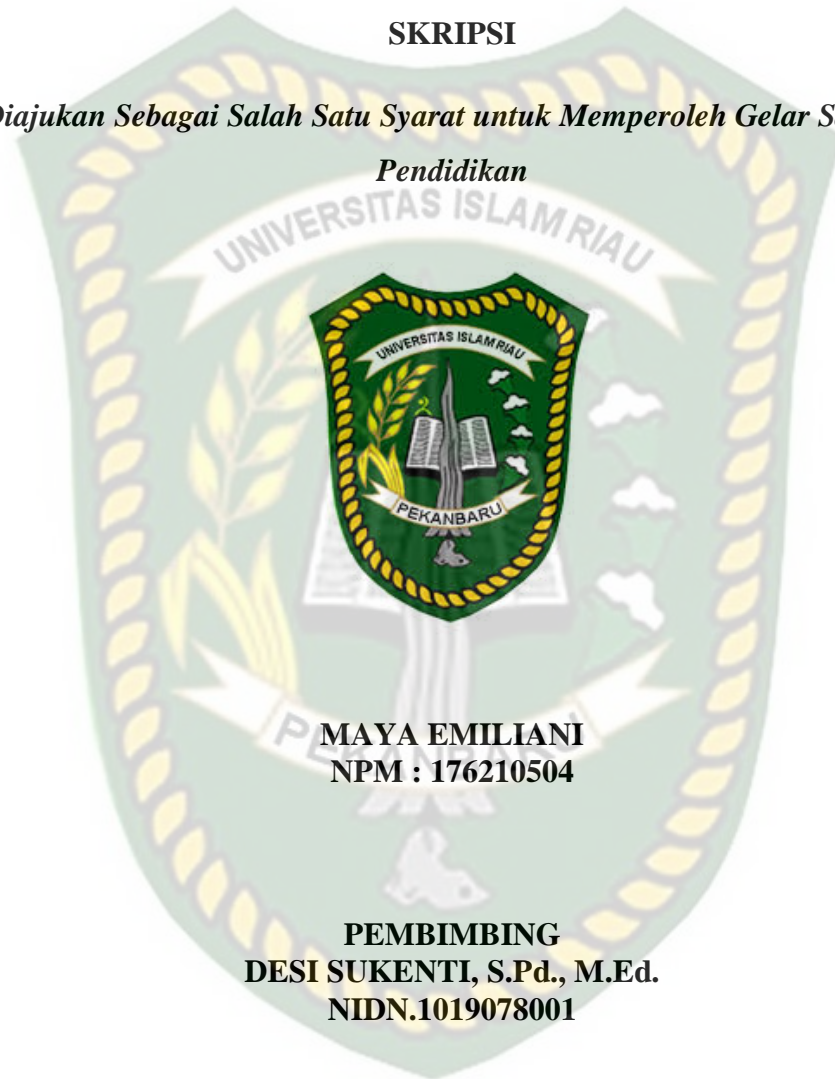
JULI 2021

**KONSTRUKSI PENILAIAN BERBICARA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan



**MAYA EMILIANI
NPM : 176210504**

**PEMBIMBING
DESI SUKENTI, S.Pd., M.Ed.
NIDN.1019078001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

JULI 2021

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

**KONSTRUKSI PENILAIAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA DINDONESIA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BUKIT
RAYA KOTA PEKANBARU**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Maya Emiliani
NPM : 176210504
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1019078001

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN: 1019078001

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.

NIDN: 1005068201

SKRIPSI

KONSTRUKSI PENILAIAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI SE-KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Maya Emiliani
NPM : 176210504
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing


Desi Sukenti, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 1019078001

Anggota Tim


Sri Rahayu, S.Pd, M.Pd.

NIDN: 1009098403


Drs. Supriyadi M.Pd.

NIDN: 1007066401

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed.

NIDN: 1005068201

SURAT KETERANGAN

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa kami yang tersebut dibawah ini :


Nama : Maya Emiliani
Npm : 176210504
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru” dan siap untuk diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Pekanbaru, 10 Juni 2021

Pembimbing



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN:1019078001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maya Emiliani
NPM : 176210504
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan baik secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah, saya yang bertanggung jawab atas ini serta kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 10 Juni 2021

Saya menyatakan,

Maya Emiliani
NPM. 176210857



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P, Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia - Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: pbsi@uir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 067/PSPBSI/VI/2021

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Maya Emiliani

NPM : 176210504

Judul Skripsi : Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 13 Juni 2021

Ketua Program Studi,

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI SEMINAR PROPOSAL

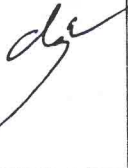
Nama Mahasiswa : Maya Emiliani

NPM : 176210504

Tanggal Seminar : Jumat / 22 Januari 2021

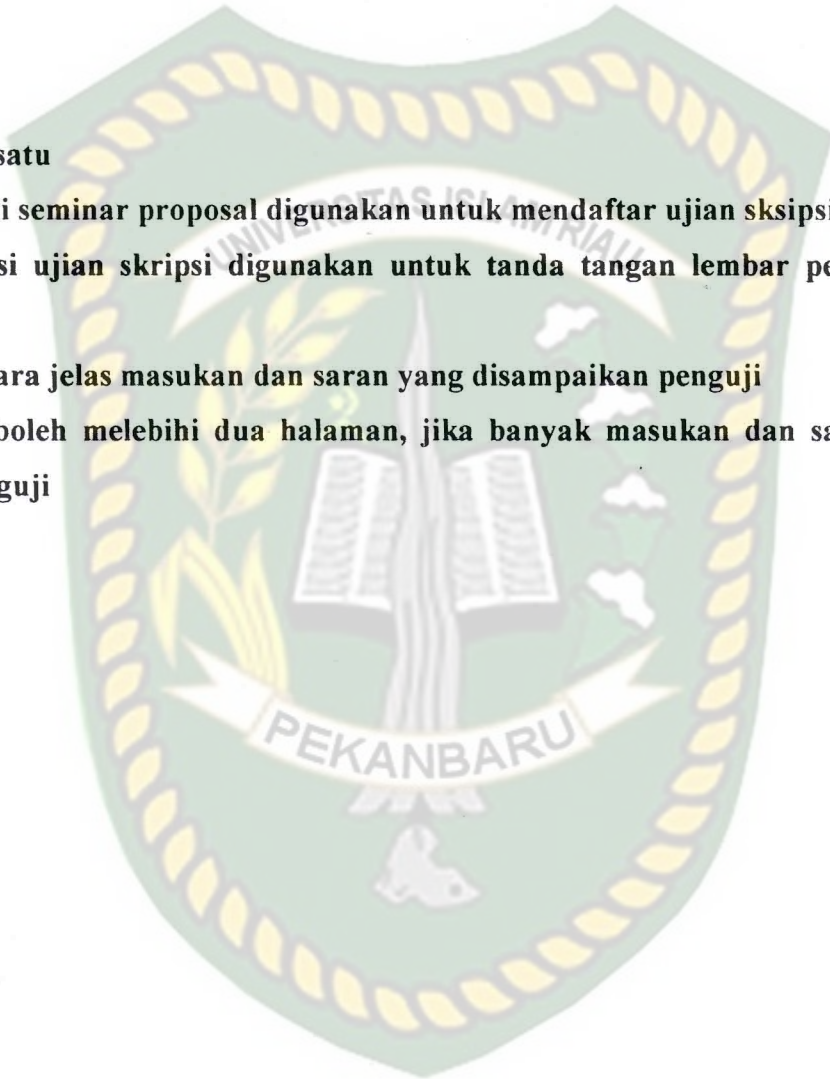
Judul Proposal : Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing Utama: Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.	<ol style="list-style-type: none">1. Disarankan membuat kerangka berfikir2. Disarankan membuat kisi-kisi instrumen wawancara mendalam3. Perbaiki pengertian dari konstruksi didalam penjelasan istilah	
2.	Pengarah/ Penguji 1: Dr. Erni, M.Pd.	<ol style="list-style-type: none">1. Disarankan tidak menggunakan populasi dan sampel, tetapi dirubah menjadi data dan sumber data2. Lebih difahami lagi tujuan dari penelitian ini3. Perbaiki pengertian konstruksi di dalam penjelasan istilah4. Data wawancara di masukkan kedalam teknik pengumpulan data.	

3.	Pengarah/ Penguji 2: Hermaliza S.Pd.,M.Pd.	1. Lebih difahami maksud dari konstruksi 2. Disarankan untuk memilih tetap memakai kata konstruksi atau menghilangkan kata konstruksi,	
----	---	---	---

Keterangan:

1. Coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

BLANKO REVISI
SEMINAR PROPOSAL* / UJIAN SKRIPSI*

Nama Mahasiswa : Maya Emiliani
NPM : 176210504
Tanggal Seminar/Ujian* : 14 Juli 2021
Judul Proposal/Skripsi* : Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru

NO	NAMA DOSEN	SARAN	PARAF
1.	Pembimbing: Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.	Ikuti saran penguji	
2.	Pengarah/Penguji 1 : Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd.	1. Lampiran diberi halaman 2. Memperlihatkan bukti pengambilan data, dan menjelaskan cara menganalisis data 3. Perbaiki kesimpulan	
3.	Pengarah/Penguji 2 : Drs. Supriyadi, M.Pd.	1. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dibuktikan dengan surat ketersediaan informan 2. Perbaikan dalam penulisan skripsi (sudah diperbaiki penulis) 3. Alasan mendasar penelitian: penulis jelaskan dalam bab 1, sub bab pendahuluan.	

Keterangan:

1. coret salah satu
2. Blanko revisi seminar proposal digunakan untuk mendaftar ujian skripsi
3. Blanko revisi ujian skripsi digunakan untuk tanda tangan lembar pengesahan Ka.Prodi
4. Uraikan secara jelas masukan dan saran yang disampaikan penguji
5. Blanko ini boleh melebihi dua halaman, jika banyak masukan dan saran yang berikan penguji



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176210504
Nama Mahasiswa : MAYA EMILIANI
Dosen Pembimbing : DESI SUKENTI S.Pd.,M.Ed
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Judul Tugas Akhir : Konstruksi Penilaian Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Construction of Speaking Assessment in Indonesian Language Learning at Public Junior High Schools in Bukit Raya District, Pekanbaru City
Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	12 Maret 2021	Hasil data wawancara	Hasil wawancara dengan guru sudah bagus.	
2	24 Maret 2021	Mengelompokkan kesamaan makna	Mencari kesamaan makna dan membuat tabel	
3	10 April 2021	Penyajian data	Lebih dikembangkan dalam penyajian data serta referensinya	
4	25 April 2021	Tabel data penilaian menyimak teks narasi dan persuasif	Penambahan tabel data	
5	4 Mei 2021	Isi dalam pembahasan	Isi dalam pembahasan dan memasukkan hasil kesamaan makna	
6	20 Mei 2021	Estetika penulisan pembahasan	Hindari membuat pendapat di awal paragraf	
7	8 Juni 2021	Abstrak	Membuat abstrak bahasa Inggris	
8	10 Juni 2021	ACC Skripsi	Disidangkan	

Pekanbaru, 11 Juni 2021
Dekan /Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si)



MTC2MJEWNTAO

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2020/2021

NPM : 176210504
 Nama Mahasiswa : MAYA EMILIANI
 Dosen Pembimbing : DESI SUKENTI S.Pd.,M.Ed
 Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
 Judul Tugas Akhir : Konstruksi Penilaian Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Construction of Speaking Assessment in Indonesian Language Learning at Public Junior High Schools in Bukit Raya District, Pekanbaru City
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	13 Juli 2020	ACC Judul Proposal	ACC Judul	
2	12 Oktober 2020	1. Sistematika Penulisan 2. Ejaan	Lebih diperhatikan lagi sistematika penulisan proposal	
3	20 Oktober	1. Latar Belakang dan masalah 2. Penelitian Relavan	Lebih dikembangkan lagi latar belakang dan relevannya	
4	25 Oktober 2020	1. Ruang Lingkup Penelitian	Ruang lingkup lebih dijelaskan lagi.	
5	10 November 2020	1. Penjelasan Istilah 2. Teori	Penjelasan istilah disesuaikan dengan teori, dan teori lebih diperbanyak.	
6	20 November 2020	1. Sampel Penelitian 2. Teknik Pengumpulan Data	Ganti referensi sampel dan pengumpulan data.	
7	4 Desember 2021	1. Kata Pengantar 2. Daftar Pustaka	Penulisan kata pengantar dan daftar pustaka di perbaiki.	
8	9 Desember 2020	ACC untuk diseminarkan	Diseminarkan	

Pekanbaru, 11 Juni 2021
 Dekan /Ketua Departemen/Ketua Prodi

(Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si)



MTC2MJEWNTAO

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopianya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini penulis beri judul “Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulis menyadari tanpa bantuan semua pihak, tentu skripsi ini tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L. selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (FKIP-UIR) yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Ibu Desi Sukenti, S.Pd.,M.Ed, selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang selalu mengesahkan judul penelitian ini, dan sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan-masukan untuk proposal ini.

4. Ibu Dr. Fatmawati, S.Pd.,M.Pd selaku sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Riau, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Ibu Ernidalisma, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 22 Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Ibu Agusnilawati, S.Pd. selaku kepala sekolah SMP Negeri 35 Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Ibu Jeni Mardiah, S.Pd., M.Si, ibu Yumna S.Pd, ibu Hj.Hilmawati S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 22 Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengambilan data penelitian.
9. Ibu Erni marlis S.Pd, ibu Sri saptani S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Pekanbaru. yang telah membantu penulis dalam pengambilan data penelitian.
10. Teristimewa kedua orang tua, Ayahanda Mulyono, dan Ibunda Margiati yang selalu memberikan kasih dan sayangnya, serta memberikan motivasi, dan selalu mendoakan penulis. Terimakasih telah membimbing, memberi nasihat, arahan dan mendidik penulis dengan penuh cinta. Terimakasih ayah dan ibu yang menjadi penyemangat penulis.

11. Teruntuk saudara yang penulis sayangi abang kandung Sutrisno, Suyanto, dan Budi saputra S.Pd. dan adik kandung Dawam Juliadi, Dian Chahyanti dan Sela Nurrahmani dan Juga kakak yang penulis sayangi Jamilah dan sarah herawati, dan nenek Ismini yang selalu memberikan dukungan, nasihat, dan selalu mendoakan penulis selama ini dengan penuh kasih sayang.
12. Teruntuk kekasih, Wahyu adi putra yang telah setia menemani penulis di kala susah, maupun senang, memberikan dukungan, semangat , dan selalu mendoakan penulis.
13. Sahabat sejak masa perkuliahan, Dian Kiswati, Debby Devinta Aprilia, Oklidia Fajrizka, Annisa Sesli, Sri Rahayu, Yusreza Annisa yang telah, saling bekerja sama, menyemangati dan memberikan perhatian tulus untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
14. Teruntuk sahabat penulis sedari MTS Asni Derayuna, Fitria Agustin, Melisa Saputri yang telah memberikan, dukungan, nasihat, arahan, dan selalu mendoakan penulis.
15. Teruntuk sahabat penulis sejak MA, Tiwi Melia sari, Yossy farhana, Desi Pustiana dan Indah Nur laili yang telah memberikan dukungan, dan memberikan semangat.
16. Teruntuk Sahabat penulis kos green tiara Rias Oktaviani Putri, Damar Mili, Heni Risnayati telah memberikan semangat, dukungan, nasihat, arahan.

17. Teruntuk kakak yang penulis sayangi Tri Oktapiani Purba dan Nadana Putri yang selalu memberikan semangat, dukungan dan arahan , dan selalu sedia mendengarkan keluh kesah penulis.

18. Teman-teman seperjuangan yang ada di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UIR dan khususnya angkatan 2017 kelas A yang telah melalui masa-masa perkuliahan bersama.

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu, semoga amal baik yang penulis terima mendapat balasan dari Allah Swt. Dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Pekanbaru, 14 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

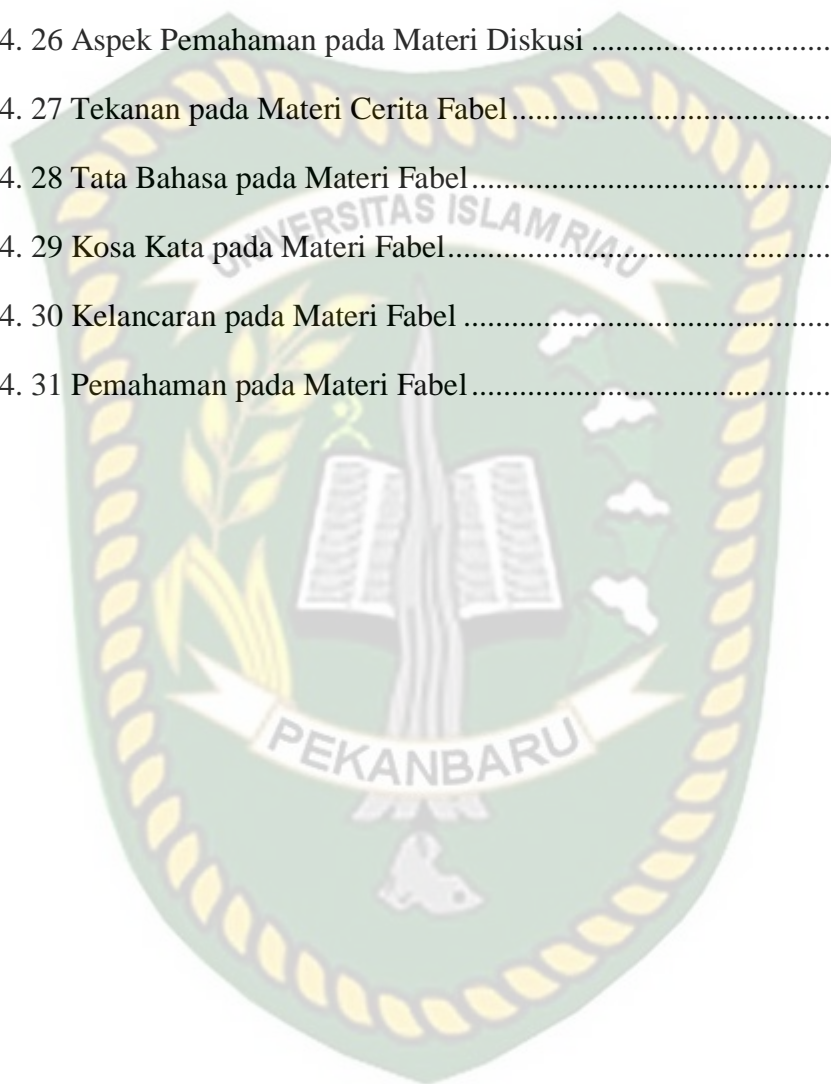
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	5
1.6 Defenisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teoritis	8
2.1.1 Konsep Penilaian.....	8
2.1.2 Konsep Berbicara.....	11
2.1.3 Konsep Pembelajaran Berbicara	12
2.1.4 Konsep Penilaian Berbicara	14
2.2 Penelitian Relevan	16
2.3 Kerangka Berfikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Jenis Data dan Sumber	19

3.2	Informan Penelitian	19
3.3	Teknik dan Jumlah Sampling	20
3.4	Metode dan Pengumpulan Data.....	20
3.5	Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		24
4.1	Penyajian Data.....	24
4.1.1	Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Materi Pidato Persuasif	24
4.1.2	Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Materi Teks Diskusi	32
4.1.3	Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Materi Teks Fabel.....	39
4.1.4	Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Materi Pidato Persuasif, Diskusi dan Cerita Fabel.....	45
4.2	Pembahasan	47
4.2.1	Materi Pidato Persuasif	47
4.2.2	Materi Diskusi.....	59
4.2.3	Materi Fabel	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		83
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian.....	20
Tabel 4. 1 Hasil Tekanan Pidato Persuasif.....	25
Tabel 4. 2 Hasil Tata Bahasa Pidato Persuasif.....	27
Tabel 4. 3 Hasil Kosa Kata Pidato Persuasif.....	28
Tabel 4. 4 Hasil Kelancaran Pidato Persuasif	30
Tabel 4. 5 Hasil Pemahaman Pidato Persuasif.....	31
Tabel 4. 6 Hasil Tekanan Diskusi	33
Tabel 4. 7 Hasil Tata Bahasa Diskusi	34
Tabel 4. 8 Hasil Kosa Kata Diskusi	35
Tabel 4. 9 Hasil Kelancaran Diskusi.....	37
Tabel 4. 10 Tabel 11 Hasil Pemahaman Diskusi	38
Tabel 4. 11 Hasil Tekanan Fabel.....	40
Tabel 4. 12 Hasil Tata Bahasa Fabel.....	41
Tabel 4. 13 Kosa Kata Fabel	42
Tabel 4. 14 Hasil Kelancaran Fabel	43
Tabel 4. 15 Hasil Pemahaman Fabel.....	45
Tabel 4. 16 Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Materi Pidato Persuasif, Diskusi, dan Cerita Fabel	45
Tabel 4. 17 Tekanan pada Materi Pidato Persuasif.....	48
Tabel 4. 18 Tata Bahasa pada Materi Pidato Persuasif.....	51
Tabel 4. 19 Kosa Kata pada Materi Pidato Persuasif.....	53
Tabel 4. 20 Kelancaran pada Materi Pidato Persuasif	56
Tabel 4. 21 Pemahaman pada Materi Pidato Persuasif	58

Tabel 4. 22 Aspek Tekanan pada Materi Diskusi	61
Tabel 4. 23 Aspek Tata Bahasa pada Materi Diskusi	64
Tabel 4. 24 Aspek Kosa Kata pada Materi Diskusi	66
Tabel 4. 25 Aspek Kelancaran pada Materi Diskusi.....	69
Tabel 4. 26 Aspek Pemahaman pada Materi Diskusi	71
Tabel 4. 27 Tekanan pada Materi Cerita Fabel.....	73
Tabel 4. 28 Tata Bahasa pada Materi Fabel.....	77
Tabel 4. 29 Kosa Kata pada Materi Fabel.....	79
Tabel 4. 30 Kelancaran pada Materi Fabel	80
Tabel 4. 31 Pemahaman pada Materi Fabel.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Tentang Konstruksi Penilaian Berbicara..... 18



ABSTRAK

Maya Emiliani, 2021, Skripsi, Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Penelitian ini berjudul “Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode fenomenologi, jenis penelitian kualitatif. Teori yang digunakan teori penilaian, pembelajaran berbicara. Informan penelitian guru bahasa Indonesia SMP 22 Pekanbaru berjumlah 5 orang dan SMP 35 Pekanbaru berjumlah 5 orang. Teknik analisis data dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pada materi pidato persuasif penilaian berbicara pada aspek tekanan yang dinilai adalah suara, dan intonasi, aspek tata bahasa yang dinilai adalah susunan kalimat, dan kalimat jelas, aspek kosa kata yang dinilai adalah pemilihan kata, aspek kelancaran yang dinilai adalah percaya diri, dan menguasai materi pidato, pada aspek pemahaman yang dinilai adalah menguasai materi. Dalam materi diskusi penilaian berbicara pada aspek tekanan yang dinilai adalah suara dan intonasi, aspek tata bahasa yang dinilai adalah susunan kalimat, aspek kosa kata yang dinilai adalah pemilihan kata, aspek kelancaran yang dinilai adalah menguasai materi, pada aspek pemahaman yang dinilai adalah menguasai materi. Dalam materi fabel penilaian berbicara pada aspek tekanan yang dinilai adalah suara, mimik, dan intonasi, aspek tata bahasa yang dinilai adalah susunan kalimat, aspek kosa kata yang dinilai adalah pemilihan kata, aspek kelancaran yang dinilai adalah menguasai isi fabel, pada aspek pemahaman yang dinilai adalah menguasai isi fabel.

Kata Kunci: Konstruksi Penilaian Berbicara

ABSTRACT

Maya Emiliani, 2021, *Thesis, Construction of Speaking Assessment in Indonesian Language Learning at State Junior High Schools in Bukit Raya District, Pekanbaru City*

The research title "Construction of Speaking Assessment in Indonesian Language Learning in Public Junior High Schools in Bukit Raya District, Pekanbaru City". Aims to find out how the construction of speaking assessment in Indonesian language learning. The research method uses phenomenological methods, the type of qualitative research. The theory used is Nurgiantoro's (2003) theory. Research informants of Indonesian language teachers at SMP 22 Pekanbaru amounted to 5 people and SMP 35 Pekanbaru totaled 5 people. Data analysis techniques with interview and documentation techniques. The results of the research on persuasive speech assessment material on the aspects of stress that are assessed are voice, and intonation, grammatical aspects that are assessed are sentence structure, vocabulary aspects that are assessed are word selection, fluency aspects that are assessed are confidence, and mastery of speech material, on the aspect of understanding that is assessed is mastering the material. In the speaking assessment discussion material, the aspects of stress that are assessed are voice and intonation, grammatical aspects that are assessed are clear sentences, and sentence structure. the vocabulary aspect is assessed for word choice, the fluency aspect is considered confident and masters the material, the understanding aspect is assessed for mastering the material. In the speaking assessment fable material, the aspects of stress that are assessed are voice, expression, and intonation, the grammatical aspect that is assessed is sentence structure, the vocabulary aspect that is assessed is word choice, the fluency aspect that is assessed is confidence, and mastery of the content of the fable. the aspect of understanding that is assessed is mastering the content of the fable

Keywords: *Speaking Assessment Construction*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek keterampilan, yaitu: menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Salah satu aspek yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya (Tarigan, 1986:86). Keterampilan berbicara ini memiliki kedudukan yang penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa. Salah satu indikator keberhasilan siswa belajar adalah kemampuannya dalam mengungkapkan gagasannya. (Abidin, 2013:125).

Berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengemukakan gagasan, pikiran, perasaan, pendapat kepada orang lain secara lisan. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang menekankan pada aspek lisan produktif yang artinya menghasilkan bahasa secara lisan dan sistematis melalui alat ucap. Pembelajaran keterampilan berbicara merupakan materi yang penting diajarkan di sekolah. Sebab melalui pembelajaran berbicara diharapkan siswa mampu mengungkapkan atau menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik.

Salah satu kompetensi yang akan diukur oleh peneliti adalah kompetensi berbicara karena kompetensi berbicara termasuk kedalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun kompetensi berbicara yaitu berbicara berdasarkan

gambar, berbicara berdasarkan rangsang suara, berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara, bercerita, wawancara, berdiskusi dan berdebat, dan berpidato. Metode yang selalu digunakan guru didalam pembelajaran berbicara yaitu metode ulang ucap, memerikan, menjawab pertanyaan, bertanya, pertanyaan menggali, reka cerita gambar, bercerita, melaporkan, dan metode bermain peran.

Pembelajaran berbicara sebaiknya dilakukan melalui latihan, bukan dengan menyuguhkan teori-teori berbicara. Untuk mengajarkan latihan berbicara dapat disampaikan dengan menggunakan hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman, serta menjalin komunikasi, melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat yang lain. Terkait dengan pembelajaran berbicara, konsep penilaian berupa penilaian kinerja sangatlah diperlukan. Hal tersebut karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan kebahasaan yang hanya dapat diketahui dengan tindakan. Tindakan yang dimaksud adalah kegiatan yang menerapkan kemampuan berbicara. Dan dalam penilaian kinerja dituntut untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Hamzah,dkk (2012:2) penilaian adalah suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan harus diikut sertakan dengan kegiatan

penilaian dan dilakukan dengan terencana sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Nurgiantoro, (2010:3).

Dalam melakukan penilaian pembelajaran disekolah, pendidik perlu memahami prosedur-prosedur dalam penilaian seperti pengolahan data, penetapan skor hingga pelaporannya sehingga gambaran dari hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama mengajar dapat diketahui bukan saja oleh siswa, tetapi juga oleh orang tua siswa dan sekolah. Secara umum, penilaian memiliki fungsi yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Penilaian merupakan bagian yang sangat penting di dalam proses pembelajaran karena kemampuan yang dimiliki siswa akan dapat diketahui dari teknik penilaian yang digunakan secara tepat dan maksimal. Dengan dilakukannya penilaian, kita dapat mengetahui kesulitan siswa, sehingga kita dapat mengetahui solusi yang tepat untuk mengatasi kendala yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian, pendidik dapat mengambil keputusan secara tepat untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya. Hasil penilaian juga dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berprestasi lebih baik.

Saat ini penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh beberapa guru hanya berfokus pada penilaian sikap dan pengetahuan saja sebagai hasil akhir. Penilaian pada pengetahuan mendapatkan perhatian paling tinggi, namun penilaian keterampilan sangat jarang dilakukan. Kurangnya perhatian dalam penilaian proses belajar-mengajar dan kurangnya

sosialisasi atau informasi mengenai pelaksanaan penilaian keterampilan dalam pembelajaran menjadi salah satu penyebab sulitnya guru dalam melaksanakan penilaian.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti bahwa kompetensi pembelajaran berbicara seperti berbicara berdasarkan gambar, berbicara berdasarkan rangsang suara, berbicara berdasarkan rangsang visual dan suara, bercerita, wawancara, berdiskusi dan berdebat, dan berpidato, guru pada dasarnya sudah melakukan penilaian terhadap pembelajaran berbicara. Namun, untuk mengkonstruksi penilaian berbicara itu sendiri belum dilakukan secara maksimal khususnya pada materi pidato persuasif, diskusi, dan cerita fabel yang bisa dijadikan sebagai alat penilaian. Untuk itu penelitian yang di kaji ini peneliti akan menghasilkan satu konsep penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pidato persuasif, diskusi, dan cerita fabel.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berjudul **“Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan dalam penelitian ini, maka rumusan masalah yang akan penulis ungkapkan adalah “Bagaimanakah mengkonstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se - Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Mengkonstruksi Penilaian Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Se- Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru” ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang mengkonstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Data dan informasi yang terkumpul akan dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara sistematis dan terperinci sehingga dapat diketahui gambaran yang sebenarnya tentang mengkonstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se- Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Manfaat Teoritis Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengetahui penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pidato persuasif, diskusi, dan fabel. Manfaat Praktis Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang konstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup yang telah diuraikan di atas. Pada Penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini pada kompetensi berbicara yaitu berbicara singkat berdasarkan gambar, wawancara, menceritakan kembali, pidato

atau berbicara bebas, percakapan terpimpin, dan diskusi. Penelitian ini untuk mengkonstruksi sebuah konsep penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pembaca memahami orientasi penelitian ini, berikut penjelasan istilah-istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian.

1. Penilaian merupakan proses untuk mengumpulkan informasi secara sistematis mengenai keberhasilan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran yang berkesinambungan dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Basuki, 2014:8).
2. Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan sebuah gagasan, pikiran dan perasaan (Tarigan, 2008:16).
3. Pembelajaran berbicara merupakan suatu aktivitas siswa untuk mengungkapkan suatu gagasan secara lisan dengan di bimbing oleh guru dan mempelajari seluruh tahapan berbicara dari pemerolehan ide, pembentukan ide, pengemasan ide hingga pada penyampaian ide, agar terampil dalam berbicara (Abidin, 2013:131).
4. Penilaian berbicara merupakan suatu kegiatan menilai keterampilan berbicara mengenai keberhasilan belajar siswa dalam kegiatan berbicara. Bentuk kompetensi berbicara yaitu berbicara singkat berdasarkan gambar,

wawancara, menceritakan kembali, pidato, percakapan terpimpin, dan diskusi (Wahyuni, 2012:32).

5. Menurut KBBI konstruksi adalah suatu kegiatan yang membangun sarana maupun prasarana atau sebuah susunan yang dibangun yang menghasilkan sesuatu penemuan baru sebagai pengetahuan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Konsep Penilaian

2.1.1.1 Pengertian Penilaian

Menurut Basuki, (2014:8) penilaian adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal senada ini juga disampaikan oleh (hamzah dan koni, 2014:2) yang menyatakan bahwa penilaian di dalam pembelajaran merupakan suatu proses atau upaya formal pengumpulan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel penting pembelajaran sebagai bahan dalam pengambilan keputusan oleh guru untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa. Penilaian pembelajaran juga dilakukan.

Berdasarkan refleksi kegiatan pembelajaran karena apa saja yang telah terjadi didalam kegiatan pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki langkah-langkah berikutnya supaya melakukan inovasi pembelajaran dan memperbaiki pembelajaran menjadi lebih baik lagi dalam kegiatan pembelajaran. (Wahyuni, 2012:2) mengatakan bahwa penilaian harus memenuhi dua persyaratan yaitu mengukur kompetensi dan harus mempunyai efek yang menguntungkan terhadap proses belajar.

2.1.1.2 Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian, yaitu: 1) Menilai kemampuan individual melalui pemberian tugas tertentu, 2) menentukan kebutuhan pembelajaran, 3) membantu dan mendorong siswa untuk belajar, 4) membantu dan mendorong guru untuk mengajar secara lebih baik, 5) menentukan strategi pembelajaran, 6) membuktikan akuntabilitas lembaga, 7) meningkatkan kualitas pendidikan. Selanjutnya, tujuan penilaian bagi pembelajaran adalah memberikan umpan balik kepada guru maupun siswa terkait kemajuan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Umpan balik ini akan di pergunakan oleh guru untuk merevisi dan mengembangkan pengajaran berikutnya. (Basuki, 2014:158).

2.1.1.3 Ciri-Ciri Penilaian

Basuki, (2014:8) mengatakan bahwa ciri-ciri penilaian yaitu: (1) dilaksanakan secara formal oleh para guru disekolah, (2) merupakan suatu proses atau upaya pengumpulan dan pengolahan informasi termasuk membuat dokumentasi terkait hasil belajar peserta didik, (3) berkaitan dengan evaluasi tentang seberapa positif minat peserta didik terhadap sekolah, serta evaluasi terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak disekolah. Baehr dan Beyerlein dalam (Basuki, 2014:9) juga mengatakan bahwa penilaian yang berkualitas harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut : 1) berfokus kepada perbaikan, bukan pertimbangan, 2) berfokus kepada kinerja, bukan yang mengerjakan(performer), 3) suatu proses yang dapat memperbaiki setiap tataran kinerja siswa, 4) umpan baliknya bergantung kepada kedua belah pihak, baik kepada asesor maupun kepada siswa yang dinilai, 5) perbaikan yang dilandasi oleh umpan balik dari

penilaian adalah lebih efektif jika siswa yang dinilai memerlukan penilaian tersebut, 6) memerlukan kesepakatan mengenai kriteria penilaian, 7) memerlukan analisis dari hasil observasi, 8) umpan balik penilaian hanya diterima jika ada saling percaya dan saling menghargai antara asesor dan siswa yang dinilai, 9) hanya digunakan jika ada kesempatan yang baik bagi adanya perbaikan, 10) hanya efektif jika siswa yang dinilai menggunakan umpan balik dari asesor.

2.1.1.4 Fungsi Penilaian

Kegiatan penilaian berfungsi untuk berbagai pihak. Bagi guru, penilaian sangat berfungsi terutama untuk: (1) mengetahui kemajuan belajar peserta didik, (2) mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya, (3) sebagai suatu cara untuk mengadakan seleksi terhadap siswanya, (4) mengetahui kelemahan-kelemahan cara mengajar dalam proses belajar mengajar, (5) memperbaiki proses belajar mengajar, dan (6) menentukan kelulusan peserta didik. Bagi peserta didik, kegiatan penilaian berfungsi untuk: (1) mengetahui kemampuan dan hasil belajarnya, (2) memperbaiki cara belajar, (3) menumbuhkan motivasi belajar.

Bagi sekolah, kegiatan penilaian juga berfungsi untuk: (1) mengukur mutu hasil pendidikan dan pembelajaran, (2) mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah, (3) membuat keputusan terhadap peserta didik, (4) mengadakan perbaikan kurikulum. Bagi orang tua, kegiatan penilaian berfungsi untuk: (1) mengetahui hasil belajar anaknya, (2) meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya dalam usaha belajar, (3) mengarahkan pemilihan jurusan, atau jenis sekolah (pendidikan lanjutan) bagi anaknya. Bagi masyarakat

dan pemakai jasa pendidikan, kegiatan penilaian berfungsi untuk: (1) mengetahui kemajuan sekolah, (2) ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan bagi kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut, dan (3) lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usahanya membantu lembaga pendidikan.(Wahyuni, 2012:5)

2.1.2 Konsep Berbicara

2.1.2.1 Pengertian Berbicara

Tarigan, (2008:16) mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seyogianyalah sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pendapat para ahli lainnya yakni dari (Nurgiantoro, 2010:399) bahwa berbicara ialah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Berdasarkan bunyi-bunyi bahasa yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.

2.1.2.2 Tujuan Berbicara

Tujuan berbicara merupakan hal yang sangat penting untuk ditentukan sebelum seorang pembicara memaparkan gagasannya. Tujuan berbicara merupakan pedoman bagi pembicara untuk membangun, mengemas, dan menyampaikan idenya untuk sebuah pembicaraan tertentu. Perbedaan tujuan akan berpengaruh pada bentuk ide yang dikembangkan, kemasan yang digunakan, dan performa penyampaiannya. Tujuan berbicara yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1) informatif, 2) rekreatif, 3) persuasif, 4) argumentatif. Selanjutnya ada beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara seseorang, beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut: (1) kepekaan terhadap fenomena, (2) kemampuan kognisi dan imajinasi, (3) kemampuan berbahasa, (4) kemampuan psikologis, (5) kemampuan performa. (Abidin, 2013:129).

2.1.3 Konsep Pembelajaran Berbicara

Menurut Abidin, (2013:130) bahwa pembelajaran berbicara merupakan seperangkat aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk mengungkapkan gagasannya secara lisan dibawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Pembelajaran berbicara bukan sekedar berorientasi pada kemampuan siswa mencurahkan tuturan melainkan berorientasi pada seluruh tahapan berbicara dari pemerolehan ide, pembentukan ide, pengemasan ide, hingga pada penyampaian ide. Pembelajaran berbicara bukan sekedar bertujuan agar siswa terampil berbicara di muka umum melainkan terampil membuat gagasannya sendiri sehingga mereka akan memiliki kreativitas yang tinggi dalam hal berbicara.

Dalam pembelajaran bahasa salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara ini menempati kedudukan yang penting karena merupakan ciri kemampuan komunikatif siswa. Dengan kata lain, kemampuan berbicara tidak hanya berperan dalam pembelajaran bahasa tetapi berperan penting pula dalam pembelajaran yang lain. Hal ini berarti salah satu indikator keberhasilan siswa belajar adalah kemampuannya mengungkapkan gagasannya secara lisan didalam kelas dalam satu lingkup mata pelajaran tertentu.

Abidin, (2013:132) mengatakan pembelajaran berbicara dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan. Secara esensial minimalnya ada empat tujuan penting pembelajaran berbicara di sekolah. Keempat tujuan tersebut adalah (1) membentuk kepekaan siswa terhadap sumber ide, (2) membangun kemampuan siswa menghasilkan ide, (3) melatih kemampuan berbicara untuk berbagai tujuan, dan (4) membina kreativitas berbicara siswa. Keempat tujuan ini bersifat hierarki sehingga guna mencapai tujuan membina kreativitas berbicara, siswa harus berkompentensi dalam menggagas ide, mengorganisasikan ide, mengemas ide, dan menyampaikan ide. Selanjutnya ada beberapa konsekuensi yang harus dilakukan guru selama pembelajaran berbicara.

Beberapa konsekuensi tersebut yaitu: 1) Selama pembelajaran berbicara, guru hendaknya senantiasa melatih seluruh kemampuan siswa sejak dari tahap penangkapan ide sampai tahap penyampaian ide, 2) selama pembelajaran berbicara, guru hendaknya memberikan keteladanan berbicara dan mampu menjadi model acuan berbicara bagi para siswanya, 3) selama pembelajaran

berbicara, guru hendaknya senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi agar siswa terpacu untuk mampu berbicara.(Abidin, 2013:132).

2.1.4 Kompetensi dalam Pembelajaran Berbicara

Menurut Wahyuni, (2012:32) bentuk-bentuk kompetensi berbicara terdiri atas:

1. Berbicara singkat berdasarkan gambar

Bentuk ini meminta peserta tes untuk berbicara singkat misalnya mengungkapkan keadaan atau peristiwa yang terjadi yang dilukiskan dalam suatu gambar bentuk tes ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan sesuai gambar atau bercerita langsung tanpa bantuan pertanyaan.

2. Wawancara

Bentuk ini dilakukan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan pada peserta tes, dan peserta tes menjawabnya dengan lisan. Bentuk tes berbicara dengan wawancara dapat dilakukan terutama untuk menilai kemampuan berbicara siswa dalam suatu bahasa. Masalah yang ditanyakan dalam wawancara dapat menyangkut berbagai hal, tetapi hendaknya disesuaikan dengan tingkatan siswa.

3. Menceritakan kembali

Bentuk ini dilakukan dengan cara: setelah peserta tes dibacakan atau diperdengarkan sebuah teks, kemudian ia menceritakan kembali isinya dengan bahasanya sendiri.

4. Pidato atau berbicara bebas

Bentuk ini dapat dilakukan dengan cara guru mempersilakan peserta tes untuk memilih salah satu topik yang ditawarkan kemudian menyusunnya menjadi pokok-pokok pikiran, selanjutnya peserta tes dipersilakan untuk berbicara dengan bebas atau bapidato dengan dasar pokok-pokok pikiran tersebut.

5. Percakapan terpinin

Bentuk ini dapat dilakukan dengan cara guru menceritakan suatu situasi percakapan dengan topik tertentu, selanjutnya dua orang siswa diminta melakukan percakapan itu.

6. Diskusi

Bentuk ini dilakukan guru dengan cara membentuk siswa dalam beberapa kelompok. Selanjutnya, masing-masing kelompok diberi topik diskusi yang berbeda-beda, kemudian guru mengadakan evaluasi pada masing-masing kelompok untuk mengukur terutama kemampuan berbicara siswa. Bentuk ini tidak saja baik untuk mengukur kemampuan berbicara siswa, tetapi juga untuk mengukur kemampuan siswa yang lain, misalnya kemampuan mengungkapkan gagasan, memberi saran, bertanya dan sebagainya.

Aspek penilaian berbicara berwujud penilaian yang terdiri atas komponen-komponen tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman.(Nurgiantoro, 2010:325) dalam Indratayana, (2016:187)

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian lanjutan. Pada peneliti terdahulu *pertama*, penelitian dilakukan oleh Indratayana dkk, (2016) dalam jurnal yang berjudul penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing, dengan penulis lakukan atau peneliti yang sekarang terdapat perbedaan. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya peneliti terdahulu mengkaji tentang objek yaitu menilai keterampilan berbicara pembelajar asing dalam mempelajari bahasa Indonesia sedangkan peneliti sekarang meneliti mengenai konstruksi penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Pekanbaru dan SMP Negeri 22 Pekanbaru.

Kedua, peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sintadewi dkk, (2017) dalam jurnal yang berjudul teknik penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Denpasar terdapat perbedaan dengan peneliti yang sekarang. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan pada peneliti terdahulu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan sekarang menggunakan metode kualitatif, yaitu metode penelitian yang didalamnya menggunakan teknik observasi, wawancara, analisis isi untuk mengetahui respon-respon dan perilaku subjek dalam situasi yang terjadi secara alamiah. (Setyosari, 2012:40)

Ketiga, peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Halidjah dalam jurnal yang berjudul evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Terdapat perbedaan dengan peneliti yang sekarang. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya peneliti terdahulu mengkaji tentang evaluasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia sedangkan peneliti sekarang

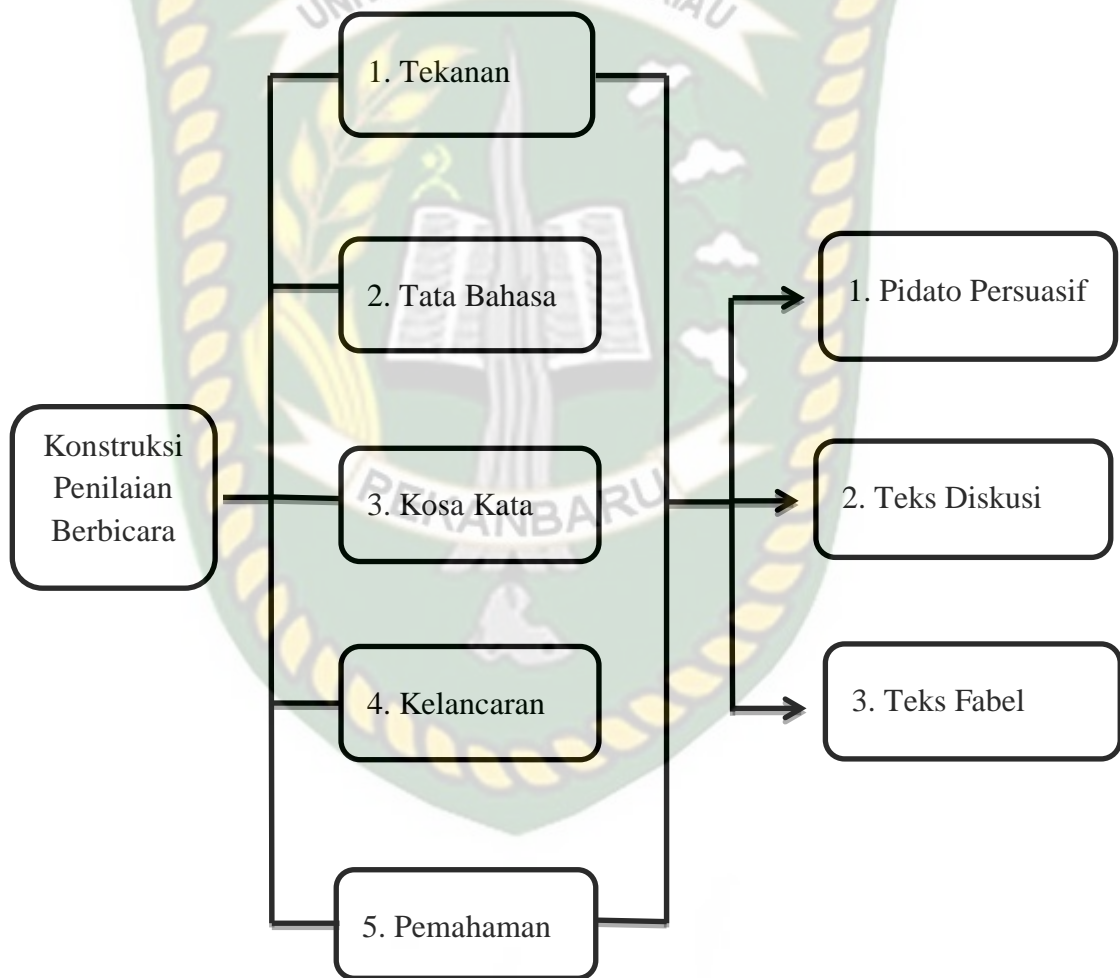
meneliti mengenai konstruksi penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Pekanbaru dan SMP Negeri 22 Pekanbaru.

Keempat, peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Bukian, (2017) dalam jurnal yang berjudul pengembangan instrumen penilaian kinerja keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Perbedaannya dengan peneliti sekarang atau penulis lakukan adalah terletak pada metode yang digunakan. Pada peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan sekarang menggunakan metode kualitatif. yaitu metode penelitian yang didalamnya menggunakan teknik observasi, wawancara, analisis isi untuk mengetahui respon-respon dan perilaku subjek dalam situasi yang terjadi secara alamiah.(Setyosari, 2012:40)

Kelima, peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati dkk, (2014) dalam jurnal yang berjudul pengembangan model penilaian autentik kompetensi berbicara, dengan penulis lakukan atau peneliti yang sekarang terdapat perbedaan. Perbedaannya terletak pada objek kajiannya peneliti terdahulu mengkaji tentang objek yaitu pengembangan model penilaian autentik kompetensi berbicara sedangkan peneliti sekarang meneliti mengenai mengkonstruksi penilaian keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Pekanbaru dan SMP Negeri 22 Pekanbaru, dan juga terdapat perbedaan pada metode yang digunakan pada peneliti terdahulu menggunakan metode(*Research and Development*) yang merupakan metode penelitian yang digunakan untuk

menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan sekarang menggunakan metode kualitatif. yaitu metode penelitian yang didalamnya menggunakan teknik observasi, wawancara, analisis isi untuk mengetahui respon-respon dan perilaku subjek dalam situasi yang terjadi secara alamiah.(Setyosari, 2012:40)

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Tentang Konstruksi Penilaian Berbicara

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Sumber

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data penelitian lapangan. Menurut (Musfiqon, 2012:56) penelitian lapangan merupakan penelitian yang sumber datanya menggunakan lokasi tertentu dan proses penelitiannya juga menggunakan lokasi tertentu untuk melihat keadaan sekarang di lokasi tersebut, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Jadi peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan untuk mengetahui keadaan mengenai suatu konsep penilaian berbicara yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 35 Pekanbaru dan di SMP Negeri 22 Pekanbaru. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah guru di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru sebagai subjek penelitian untuk terjawabnya masalah dalam penelitian ini. Sudjana, (2008:84) mengatakan bahwa sumber data merupakan suatu informasi yang bersumber dari dokumentasi tertulis, benda-benda, kejadian, peristiwa atau melalui wawancara dengan subjek yang diteliti. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat diperoleh dari informan secara langsung di lapangan yaitu dengan cara melakukan wawancara mendalam (*indept interview*) untuk mendapatkan data dengan metode wawancara kepada narasumber yang akan di wawancarai.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru. Adapun sekolah yang berada di

kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru yaitu SMP Negeri 22 Pekanbaru dan SMP Negeri 35 Pekanbaru. Berikut data guru di SMP Negeri Se- kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru:

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMP Negeri 22 Pekanbaru	3 orang
2	SMP Negeri 35 Pekanbaru	2 orang
Jumlah		5 orang

3.3 Teknik dan Jumlah Sampling

Di dalam penelitian kualitatif, teknik informan penelitian merupakan suatu cara peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang akan di teliti lebih mendalam. Peneliti membutuhkan Informan penelitian yang mengarah kepada kedalaman informasi, maka metode penentuan informan yang digunakan adalah sampel jenuh. Sugiono, (2015:118) mengatakan Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Metode dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Setyosari, (2012:40) mengatakan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang didalamnya menggunakan teknik observasi, wawancara, analisis isi untuk mengetahui respon-respon dan perilaku subjek dalam situasi yang terjadi secara alamiah. Metode kualitatif ini berfokus pada kajian secara intensif mengenai keadaan tertentu berupa kasus atau suatu fenomena. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. (Danim, 2002:64) mengatakan

Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan berdasarkan pandangan atau asumsi kepada pengalaman manusia yang didapat melalui hasil interpretasi yang diberikan oleh seseorang terhadap pengalamannya. Peneliti berbuat tidak berdasarkan respon-respon yang telah ditentukan atau objek-objek yang telah didefinisikan melainkan atas dasar interpretasi dan defenisi yang diberikan oleh orang itu sendiri. Pendekatan ini bertujuan untuk menangkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dialami oleh sekelompok individu di dalam kehidupannya. Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*In-depth interview*)

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Menurut Linarwati dkk, (2016) wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa catatan seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, tentang orang atau sekelompok

orang, peristiwa atau kejadian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebagai sumber informasi yang berguna dalam penelitian kualitatif. Bentuk dokumentasi ini berupa gambar, foto, dan teks tertulis. (Yusuf, 2014:391)

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut John W Creswell (2015:269) analisis data dalam pendekatan fenomenologi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mulai dengan deskripsi utuh tentang pengalamannya dengan fenomena tersebut. Hal ini merupakan usaha untuk menyingkirkan pengalaman pribadi atau yang tidak dapat dilakukan sepenuhnya sehingga fokus dapat diarahkan pada partisipan dalam studi tersebut.
2. Peneliti kemudian menemukan pernyataan atau dalam wawancara atau sumber data yang lain tentang bagaimana individu mengalami topic tersebut, mendaftar pernyataan penting ini (horizontalisasi data) dan menganggap masing-masing pernyataan memiliki nilai yang setara, dan berkerja untuk menyusun daftar pernyataan yang tidak berulang dan tidak tumpang-tindih.
3. Mengambil pernyataan penting dan kemudian mengelompokkannya menjadi unit informasi yang lebih besar, yang disebut “unit makna” atau tema.
4. Menulis deskripsi gabungan tentang fenomena tersebut dengan memasukkan deskripsi tekstural dan deskripsi structural. Bagian ini

merupakan “esensi” dari pengalaman tersebut dan menampilkan aspek puncak dari studi fenomenologi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah peneliti lakukan kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru, mengenai penilaian berbicara terhadap materi pidato persuasif, materi teks diskusi, dan materi teks fabel. Aspek penilaian berbicara terdiri dari lima aspek yaitu tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman. Berikut penilaian berbicara terhadap materi pidato perusasif, materi teks diskusi, dan materi teks fabel.

4.1.1 Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Materi Pidato Persuasif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, terdapat penilaian berbicara dalam materi pidato persuasif sebagai berikut:

1. Menilai Tekanan Siswa dalam Berbicara pada Materi Pidato Persuasif

Menilai tekanan pada pidato persuasif yaitu dilihat dari tekanan **suara** pada kata yang penting didalam isi pidato persuasif pada saat siswa diminta untuk praktik menyampaikan pidato persuasif didalam kelas (1). Menilai tekanan pada pidato persuasif yaitu pada saat siswa menyampaikan pidato persuasif, yang dinilai adalah dari segi tekanan **suaranya** dalam kalimat yang penting, karena hal-hal yang lebih penting di dalam isi pidato, itu harus ada

tekanan suara dalam menyampaikan pidatonya, kemudian dari segi **intonasi** pada saat menyampaikan pidatonya (2). Menilai tekanan siswa dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu sewaktu siswa menyampaikan pidato persuasif didalam kelas, penilaian tekanan dilihat dari **suara**, dan **intonasi** dalam menyampaikan pidatonya, dari segi itu dapat dinilai. (3)

Menilai tekanan siswa dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu yang paling diutamakan adalah dari **Intonasi** siswa pada saat menyampaikan isi pidato, kemudian **bunyi** jelas atau tidak, **Pelafalannya** jelas atau tidak, kemudian bagaimana siswa tersebut mampu menyampaikan isi pidato kepada audiens nya dengan intonasi yang jelas (4). Menilai tekanan siswa dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu menilainya dari **intonasi** dalam menyampaikan pidato, pidatonya merupakan pidato yang bersifat persuasif yaitu bersifat membujuk atau mempengaruhi seseorang, maka tekanan **suara** dalam menyampaikan harus tinggi, kemudian dari segi intonasinya sudah betul berarti nilainya bagus (5).

Tabel 4. 1 Hasil Tekanan Pidato Persuasif

Tema	Sub Tema	Responden
Tekanan	Suara	R1, R2, R3, R5
	Intonasi	R2, R3, R5
	Bunyi	R4
	Pelafalan	R4

2. Menilai Tata Bahasa dalam Berbicara pada Materi Pidato Persuasif

Menilai tata bahasa dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu pada saat siswa menyampaikan pidato persuasif , menilai tata bahasanya dari cara siswa menyampaikan pidatonya harus menggunakan **kalimat yang jelas, vokalnya jelas, kemudian konsonannya jelas, dan susunan kalimatnya** tidak boleh berbelit-belit atau terbolak-balik (1). Menilai tata bahasa dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu pada saat siswa tersebut menyampaikan pidato persuasif, yang dinilai adalah dari **susunan kalimat** yang dibuatnya , yang digunakannya didalam penyampaian pidato itu, dari segi itu dapat menilai tata bahasanya (2). Menilai tata bahasa dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu berdasarkan **penggunaan bahasa Indonesia yang jelas** dalam menyampaikan pidatonya, bahasanya juga tidak boleh terpengaruh pada bahasa daerah (3).

Menilai tata bahasa dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu pada saat siswa menyampaikan pidato persuasif, yang dinilai adalah dari segi **susunan kalimatnya** dalam menyampaikan pidato, kalimatnya bagus dan mudah difahami oleh audiens, **pengucapannya** harus jelas, dan bahasa nya mudah difahami, dari situ ibu dapat menilai tata bahasa siswa dalam berbicara (4). Menilai tata bahasa dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu di nilai dari **susunan kalimatnya** saat menyampaikan pidato, kalimatnya harus jelas , rapi dan tidak menyinggung orang lain, dari susunan kalimatnya ibu dapat menilai tata bahasa siswa tersebut (5).

Tabel 4. 2 Hasil Tata Bahasa Pidato Persuasif

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa	Kalimat Jelas	R1, R5
	Vocal	R1
	Konsonan	R1
	Susunan Kalimat	R2, R4, R5
	Penggunaan bahasa Indonesia yang jelas	R3
	Pengucapan	R4

3. Menilai Kosa Kata dalam Berbicara pada Materi Pidato Persuasif

Menilai kosa kata dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu pada saat siswa menyampaikan pidato persuasif , yang dinilai adalah dari bagaimana siswa sering **mengulang kata** pada saat menyampaikan pidato persuasif, karena jika siswa sering mengulang kata berarti **pembendaharaan katanya** sedikit, tetapi jika siswa menggunakan banyak kosa kata yang memiliki arti sama dan memiliki tujuan yang sama, dengan penyampaian katanya yang berbeda-beda, berarti siswa tersebut memiliki **pembendaharaan kata** yang banyak (1).

Menilai kosa kata dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu dari **pemilihan kata(diksi)** dalam menyampaikan pidato persuasif, siswa itu harus memperhatikan masa yang dihadapinya, jika masa yang dihadapinya itu orang yang berilmu pengetahuan tentu kosa katanya yang lebih tinggi yang siswa pilih, jadi kosa katanya harus di sesuaikan, kemudian kosa kata yang digunakan dalam berpidato juga harus menggunakan **kata baku**, dan bisa

dimengerti oleh orang lain, jadi menilainya dari pemilihan kata yang siswa gunakan dalam berpidato (2). Menilai kosa kata dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu dinilai dari **pemilihan kata**, kata-kata yang digunakan harus sesuai dengan isi pidato persuasif tersebut, pilihan kosa katanya harus tepat dalam menyampaikan pidato persuasif (3).

Menilai kosa kata dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu pada saat siswa menyampaikan pidato persuasif, dinilai dari segi **pemilihan kata atau diksi**, tujuan diksi adalah bagaimana si pendengar mengerti kata-kata yang disampaikan siswa dalam berpidato, jadi kosa kata yang dipilih haruslah kosa kata yang mudah dimengerti dan difahami oleh pendengar (4). Menilai kosa kata dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu dilihat dari **pemilihan kata (diksi)**, diksinya harus bagus, diksinya harus sesuai dengan tema pidato, kosa kata yang dipilih tidak boleh menyinggung orang lain (5).

Tabel 4. 3 Hasil Kosa Kata Pidato Persuasif

Tema	Sub Tema	Responden
Kosa Kata	Pengulangan Kata	R1
	Pembendaharaan Kata	R1
	Menguasai Kata	R1
	Pemilihan Kata (Diksi)	R2, R3, R4, R5
	Kata Baku	R2

4. Menilai Kelancaran dalam Berbicara pada Materi Pidato Persuasif

Menilai kelancaran dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu pada saat siswa menyampaikan pidato persuasif yang dinilai adalah **percaya dirinya** dalam menyampaikan pidato persuasif, dengan percaya diri dapat membuat siswa tersebut tidak gugup menyampaikan pidatonya, sehingga siswa tersebut lancar dalam berbicara, tetapi jika siswa tersebut tidak percaya diri maka siswa tersebut tidak akan lancar dalam menyampaikan pidatonya, dari hal inilah dapat menilai kelancaran siswa dalam berbicara (1).

Menilai kelancaran dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu menilainya dari siswa tersebut **percaya diri** menyampaikan pidatonya, kemudian dia **tegas dalam berpidato**, dan yang paling penting siswa tersebut **menguasai isi pidato persuasif** tersebut, karena siswa yang menguasai isi pidatonya maka dia akan lancar dalam berbicara pada saat menyampaikan pidatonya, tetapi jika dia tidak menguasai isi pidatonya maka dia tidak akan lancar dalam menyampaikan pidatonya (2).

Menilai kelancaran dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu dari **suara** siswa pada saat menyampaikan pidato, suara yang tidak terburu-buru dan tidak terlalu lambat, menggunakan bahasa yang sederhana (3). Menilai kelancaran dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu dinilai dari siswa tersebut **menguasai isi pidatonya**, karena dengan siswa menguasai isi pidato, maka siswa tersebut akan lancar dalam berpidato, tetapi jika siswa tidak menguasai isi pidatonya, maka dalam berpidato akan tidak lancar, dan akan terhenti-henti dalam menyampaikan pidatonya (4).

Menilai kelancaran dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu dinilai dari siswa tersebut menyampaikan pidatonya, apakah menyampaikannya dengan lancar dengan **menguasai isi pidato** atau menyampaikannya dengan terbata-bata, jika siswa menyampaikan pidatonya dengan terbata-bata berarti siswa tersebut tidak menguasai isi pidatonya (5).

Tabel 4. 4 Hasil Kelancaran Pidato Persuasif

Tema	Sub Tema	Responden
Kelancaran	Percaya Diri	R1,R2
	Tegas dalam Berpidato	R2
	Menguasai Isi Pidato	R2,R4,R5
	Suara	R3

5. Menilai Pemahaman dalam Berbicara pada Materi Pidato Persuasif

Menilai pemahaman dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu pada saat siswa menyampaikan pidato persuasif tentu yang dinilai adalah dari penguasaan materinya, kalau siswa tersebut **mengusai isi pidato persuasif** tentu siswa tersebut paham dengan apa yang disampaikan pada saat berpidato persuasif (1). Menilai pemahaman dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu pada saat siswa menyampaikan pidato persuasif yaitu tentu saja bagi siswa yang paham dengan materi yang disampaikan, siswa tersebut dapat memperlihatkan pemahamannya dari segi **intonasinya** berbicara dan dari segi **ekspresi wajah**, dalam menyampaikan pidato, jadi disitu akan dapat menilai pemahaman siswa (2).

Menilai pemahaman dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu pada saat siswa berpidato, menilai pemahamannya dari **suara** yang tidak keras, lantang, dalam menyampaikan pidatonya (3). Menilai pemahaman dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu pada saat menyampaikan pidato persuasif, dinilai dari siswa tersebut, **mampu membujuk audiens nya** untuk mampu melakukan apa yang disampaikan dalam pidato, kalau tersampaikan tujuan pidatonya, maka audiens merasa terikat dengan apa yang disampaikan oleh siswa tersebut(4). Menilai pemahaman dalam berbicara pada materi pidato persuasif yaitu pada saat menyampaikan pidato persuasif, dinilai dari siswa mampu **berpidato dengan lancar**, jika siswa mampu berpidato , berarti siswa tersebut paham dengan isi pidato yang ia sampaikan (5).

Tabel 4. 5 Hasil Pemahaman Pidato Persuasif

Tema	Sub Tema	Responden
Pemahaman	Menguasai isi pidato	R1,R2
	Intonasi	R2
	Ekspresi Wajah	R2
	Suara	R3
	Mampu Membujuk	R4
	Berpidato dengan Lancar	R2

4.1.2 Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Materi Teks Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Se- Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, terdapat penilaian berbicara dalam materi teks diskusi sebagai berikut:

1. Menilai Tekanan Siswa dalam Berbicara pada Materi Teks Diskusi

Menilai tekanan siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dilihat dari **tata krama** dia menyampaikan pertanyaan atau jawaban didalam sebuah diskusi, kemudian tekanan **suara** ketika siswa berbicara dengan memunculkan emosi dalam berbicara dalam sebuah diskusi (1). Menilai tekanan siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dari **intonasi** siswa pada saat berbicara di dalam sebuah diskusi (2). Menilai tekanan siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dengan melihat **suara** dan **intonasi** nya dan **tanda baca** saat menyampaikan pendapat, menyampaikan pertanyaan ataupun menyampaikan jawaban dalam sebuah diskusi (3).

Menilai tekanan siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dilihat dari cara siswa menyampaikan pendapatnya atau menyampaikan pertanyaan , menyampaikan jawaban diforum diskusi, **intonasinya** harus jelas,**pelafalannya** harus jelas (4). Menilai tekanan siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dilihat dari **suaranya** ketika berbicara dan **intonasinya** yang bagus dalam menyampaikan pendapatnya maupun menyampaikan pertanyaan dan jawaban dalam sebuah diskusi (5).

Tabel 4. 6 Hasil Tekanan Diskusi

Tema	Sub Tema	Responden
Tekanan	Tata krama	R1
	Suara	R1,R3,R5
	Intonasi	R2,R3,R4, R5
	Tanda baca	R3
	Pelafalan	R4

2. Menilai Tata Bahasa Siswa dalam Berbicara pada Materi Teks Diskusi

Menilai tata bahasa siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dengan cara melihat dari bagaimana siswa tersebut **menggunakan bahasa yang baik**, supaya tidak menyinggung orang lain dalam menyampaikan pendapatnya dalam sebuah diskusi, kemudian **memilih kata** yang baik untuk menyampaikan pendapatnya, dan dilihat dari **susunan kalimatnya** ketika berdiskusi (1). Menilai tata bahasa siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dari **penyusunan kalimatnya** dalam berbahasa dalam menyampaikan pendapat ,jawaban, ataupun pertanyaan dalam sebuah diskusi, tersusun dengan baik atau tidak (2).

Menilai tata bahasa siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu berdasarkan **susunan kalimat jelas**, dalam menyampaikan pendapatnya atau menyampaikan pertanyaan, penyampaian jawaban, tidak boleh terpengaruh pada bahasa daerah (3). Menilai tata bahasa siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dengan cara melihat **susunan kalimatnya**, pada saat menyampaikan pendapat , menyampaikan pertanyaan,

menyampaikan jawaban, kalimat yang digunakan harus yang mudah difahami dan dimengerti oleh orang lain (4).

Menilai tata bahasa siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dilihat dari **susunan kalimatnya** pada saat menyampaikan pendapat, menyampaikan pertanyaan, dan juga menyampaikan jawaban, kalimat yang digunakan ketika berdiskusi harus yang mudah difahami dan dimengerti oleh orang lain, tidak menyinggung orang lain (5).

Tabel 4. 7 Hasil Tata Bahasa Diskusi

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa	Bahasa yang baik	R1
	Memilih kata	R1
	Susunan Kalimat	R1 R2 R3 R4 R5

3. Menilai Kosa Kata Siswa dalam Berbicara pada Materi Teks Diskusi

Menilai kosa kata siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu pada saat melakukan diskusi tentu saja dari **pembendaharaan kata** yang digunakan siswa (1). Menilai kosa kata siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dari **pemilihan kata** yang digunakan siswa apakah mempunyai nilai rasa positif atau negatif ketika memberikan tanggapan, atau menyampaikan pertanyaan, menyampaikan jawaban (2). Menilai kosa kata siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dari diksinya (**pemilihan kata**), kata-kata yang digunakan harus sesuai dengan tema yang sedang dibahas dalam sebuah diskusi, pilihan kosa katanya harus tepat tidak

menyinggung orang lain dalam menyampaikan pendapat , menyampaikan pertanyaan, menyampaikan jawaban didalam diskusi (3).

Menilai kosa kata siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dinilai dari bagaimana **pemilihan kata** yang tepat atau yang mudah difahami pada saat menyampaikan pendapat dalam forum diskusi, dari segi pemilihan katanya dapat ibu menilai kosa kata siswa tersebut dalam berbicara (4). Menilai kosa kata siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dinilai dari **pemilihan kata** yang tepat, yang santun dan memilih kata yang sopan dalam berdiskusi, yang digunakan oleh siswa dalam menyampaikan pendapatnya didalam sebuah diskusi , kata-kata yang dipilih haruslah kata-kata yang tidak menyinggung orang lain (5).

Tabel 4. 8 Hasil Kosa Kata Diskusi

Tema	Sub Tema	Responden
Kosa Kata	Pembendaharaan Kata	R1
	Pemilihan kata	R2 R3 R4 R5

4. Menilai Kelancaran Siswa dalam Berbicara pada Materi Teks Diskusi

Menilai kelancaran siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu pada saat siswa melakukan diskusi, ibu melihat siswa tersebut **menguasai materi** atau menguasai tema yang sedang dibahas, dengan begitu siswa tersebut akan lancar berbicara pada saat diskusi, tetapi jika siswa itu tidak menguasai materi yang sedang dibahas pada saat diskusi, maka ia akan tidak lancar ketika ia disuruh berbicara dalam sebuah diskusi (1).

Menilai kelancaran siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu bagaimana siswa tersebut **menguasai tema atau materi** yang sedang di diskusikan, dengan menguasai materi yang di diskusikan, ketika siswa memberikan pendapatnya maka dia akan lancar berbicaranya begitu pun bertanya atau memberi jawaban ketika diskusi maka dia akan lancar dalam berbicara, kemudian **percaya diri** membuat siswa lancar berbicara (2).

Menilai kelancaran siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu menilainya dilihat dari siswa **menguasai materi**, siswa yang menguasai materi nya maka ketika menyampaikan pendapatnya, menyampaikan pertanyaan atau jawabannya dengan lancar, tidak terhenti henti (3). Menilai kelancaran siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu menilai kelancarannya dilihat dari cara siswa menyampaikan pendapat, maupun menyampaikan solusi didalam forum diskusi, **bahasanya harus jelas**, singkat dan mudah dimengerti tidak membingungkan, dan siswa tersebut harus **menguasai materi** yang sedang didiskusikan supaya dalam berbicaranya akan lancar, dan **memiliki wawasan yang tinggi** dalam menyampaikan sesuatu apapun (4). Menilai kelancaran siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dari siswa tersebut **berbicara dengan lancar** pada saat menyampaikan pendapat, kemudian **intonasinya** bagus, nilai nya bagus, tetapi jika siswa dalam berbicara tidak lancar, terbata-bata maka nilainya akan kurang, dari situ dapat menilai kelancarannya (5).

Tabel 4. 9 Hasil Kelancaran Diskusi

Tema	Sub Tema	Responden
Kelancaran	Menguasai materi	R1 R2 R3 R4
	Percaya Diri	R2
	Bahasa Jelas	R4
	Wawasan tinggi	R4
	Berbicara Lancar	R5
	Intonasi Bagus	R5

5. Menilai Pemahaman Siswa dalam Berbicara pada Materi Teks Diskusi

Menilai pemahaman siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dari siswa tersebut **menguasai materi** apa yang sedang di bicarakan, dengan begitu dapat melihat pemahaman siswa terhadap materi yang akan siswa sampaikan dalam sebuah diskusi, dari situ dapat menilai pemahaman siswa dalam berbicara, jika siswa tersebut memahami materi yang sedang di bahas, maka dia dalam berbicara akan lancar pada saat melakukan diskusi (1).

Menilai pemahaman siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dilihat dari siswa tersebut **menguasai jalannya diskusi**, dan **menguasai materi** yang sedang dibahas didalam sebuah diskusi, karena jika siswa menguasai maka dia akan paham dengan apa yang sedang di bahas dan dapat lancar dalam berbicara , tetapi jika siswa tersebut tidak menguasai , maka dia tidak akan paham dengan apa yang dibahas , sehingga tidak akan lancar dalam menyampaikan pendapat, pertanyaan, jawaban dalam sebuah diskusi (2).

Menilai pemahaman siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu

pada saat melaksanakan diskusi , dinilai dari **hasil jawaban** yang ia sampaikan saat berdiskusi, apakah sesuai dengan pertanyaan, sesuai atau tidak jawabannya, jika sesuai berarti siswa tersebut paham dengan materi yang sedang didiskusikan (3).

Menilai pemahaman siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu di nilai pada saat siswa **mampu menanggapi, mampu menjawab** pertanyaan dalam sebuah diskusi, berarti siswa memahami materi yang sedang didiskusikan , kemudian siswa **menguasai materi** yang sedang dibahas, dari situ ibu dapat menilai pemahamannya (4). Menilai pemahaman siswa dalam berbicara pada materi teks diskusi yaitu dari segi siswa **menguasai materi** yang sedang dibahas, karena dengan begitu siswa akan mampu menanggapi,memberi pendapat dalam sebuah diskusi, mampu menjawab pertanyaan dalam sebuah diskusi, berarti siswa paham tentang materi yang sedang didiskusikan (5).

Tabel 4. 10 Tabel 11 Hasil Pemahaman Diskusi

Tema	Sub Tema	Responden
Pemahaman	Menguasai materi	R1 R2 R4 R5
	Menguasai Jalannya diskusi	R2
	Hasil Jawaban	R3
	Mampu Menanggapi	R4

4.1.3 Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Materi Teks Fabel

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Se- Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, terdapat penilaian berbicara dalam materi teks fabel sebagai berikut :

1. Menilai Tekanan Siswa dalam Berbicara pada Materi Teks Fabel

Menilai tekanan siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu pada saat siswa tersebut menceritakan kembali isi fabel, yang dinilai adalah dari **mimiknya**, **gesturnya**, karena dengan mimiknya dan gesturnya dapat ibu nilai tekanan didalamnya pada saat berbicara, kemudian dengan **intonasinya** juga terdapat tekanan dalam berbicara, intonasinya harus sesuai dengan isi cerita fabel yang siswa tersebut ceritakan seolah –olah dia berperan didalam cerita itu (1).

Menilai tekanan siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu dari segi **intonasinya**, intonasinya harus seolah-olah siswa tersebut berperan tentang apa yang dia ceritakan, contohnya siswa tersebut menceritakan fabel mengenai si kancil, maka intonasinya dalam menceritkannya itu juga seolah olah dia sebagai si kancil (2). Menilai tekanan siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu pada saat siswa menceritakan kembali teks fabel, menilai tekanannya dari tekanan **suara** dan **intonasi** siswa, kemudian dari **mimiknya** dalam bercerita (3).

Menilai tekanan siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu pada saat siswa bercerita mengenai cerita fabel, menilainya dilihat dari **intonasinya** dalam memerankan tokoh-tokoh dalam fabel yang ia ceritakan, kemudian tekanan **nada** bisa tinggi, bisa sedang, dan bisa rendah sesuai

dengan ceritanya, dan dari segi **mimik nya** jug saat siswa tersebut bercerita seakan-akan dia yang berperan didalam cerita fabel itu (4). Menilai tekanan siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu menilainya dari segi **suaranya** dan **intonasinya**, ketika siswa bercerita mengenai cerita fabel, intonasi yang siswa sampaikan harus intonasi yang sesuai dengan peran yang ada pada cerita fabel tersebut intonasinya harus seolah-olah dia yang berperan didalam cerita fabel itu (5).

Tabel 4. 11 Hasil Tekanan Fabel

Tema	Sub Tema	Responden
Tekanan	Mimik	R1 R3 R4
	Gestur	R1
	Intonasi	R1 R2 R3 R4 R5
	Suara	R3 R5

2. Menilai Tata Bahasa Siswa dalam Berbicara pada Materi Teks Fabel

Menilai tata bahasa siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu dengan cara melihat **susunan kalimatnya**, susunan kalimatnya tidak terbelit-belit atau terbolak-balik pada saat siswa tersebut disuruh menceritakan kembali isi cerita fable (1). Menilai tata bahasa siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu dari **susunan kalimat** yang dibuat siswa dalam menyampaikan cerita fabel tersebut, susunan kalimatnya harus berurutan, tidak terbolak-balik.(2).

Menilai tata bahasa siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu pada saat siswa menceritakan kembali isi fabel, dilihat dari **mimiknya** dan

susunan kalimatnya dalam menceritakan cerita fable (3). Menilai tata bahasa siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu pada saat siswa bercerita tentang cerita fabel, dinilai dari segi **susunan kalimatnya** dalam bercerita, kalimatnya harus kalimat yang menarik , dan mudah difahami, **pengucapannya harus jelas** (4). Menilai tata bahasa siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu pada saat siswa menceritakan kembali teks fabel, dinilai dari **bahasa nya yang bagus , susunan kalimatnya** rapi tidak bolak-balik dalam menceritakan cerita fable (5).

Tabel 4. 12 Hasil Tata Bahasa Fabel

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa	Susunan Kalimat	R1 R2 R3 R4 R5
	Kalimat Menarik	R2 R3
	Mimik	R3
	Pengucapan jelas	R4
	Bahasa Bagus	R5

3. Menilai Kosa Kata Siswa dalam Berbicara pada Materi Teks Fabel

Menilai kosa kata siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu pada saat siswa menceritakan kembali cerita fabel yaitu tentu saja dari **pembendaharaan katanya** dalam menceritakan cerita fable (1). Menilai kosa kata siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu tentu saja menilainya dari **pemilihan katanya** yang berhubungan dengan kehidupan binatang, dalam menceritakan cerita fabel tentu diksinya harus berkaitan dengan kehidupan binatang, dan diksinya harus menarik (2). Menilai kosa kata siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu siswa dalam bercerita fabel kosa

katanya dinilai dari diksinya (**pemilihan kata**), kata-kata yang digunakan harus menarik, harus sesuai dengan judul ceritanya (3).

Menilai kosa kata siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu dari **pemilihan kata**, pemilihan katanya harus menarik, sehingga para pendengar tertarik, paham dan cepat mengerti dengan cerita yang disampaikan, dan amanatnya pun tersampaikan dengan pemilihan kata yang tepat (4). Menilai kosa kata siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu pada saat siswa menceritakan kembali teks fabel, menilainya dilihat dari **pemilihan kata(diksi)** yang tepat sesuai cerita fabel yang siswa ceritakan, pemilihan katanya juga harus menarik (5).

Tabel 4. 13 Kosa Kata Fabel

Tema	Sub Tema	Responden
Kosa Kata	Pembendaharaan kata	R1
	Pemilihan Kata	R2 R3 R4 R5

4. Menilai Kelancaran Siswa dalam Berbicara pada Materi Teks Fabel

Menilai kelancaran siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu dari siswa tersebut **menguasai isi cerita fabel** yang akan siswa ceritakan, jika siswa tersebut menguasai isi cerita fabel ,maka dalam bercerita siswa tersebut akan lancar, tetapi jika tidak menguasai isi teks fabel , maka siswa itu tidak dapat lancar dalam bercerita (1). Menilai kelancaran siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu ketika siswa menceritakan kembali teks fabel, menilainya dari siswa **lancar dalam bercerita**, dalam menyampaikan

ceritanya tidak terputus-putus, dari hal itu idapat menilai kelancaran siswa dalam berbicara (2).

Menilai kelancaran siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu dinilai dari siswa tersebut **menguasai isi ceritanya** , **menguasai alur cerita**, karena dengan ia menguasai, maka siswa tersebut akan lancar dalam bercerita, tetapi jika siswa tidak menguasai maka dalam bercerita akan tidak lancar, terhenti-henti dalam bercerita (3). Menilai kelancaran siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu menilainya dari siswa tersebut **menguasai isi teks fabel** yang akan ia ceritakan, jika siswa mampu menguasai , maka dalam bercerita akan lancar dan dapat **menjiwai peran dalam fabel** yang siswa ceritakan (4). Menilai kelancaran siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu pada saat siswa **bercerita tentang cerita fabel dengan runtut**, berurut, **berbicara dengan lancar**, tidak terbata-bata (5).

Tabel 4. 14 Hasil Kelancaran Fabel

Tema	Sub Tema	Responden
Kelancaran	Menguasai isi cerita fabel	R1 R3 R4
	Lancar Bercerita	R2
	Menguasai alur	R3
	Menjiwai peran dalam fable	R4
	Bercerita dengan runtut	R5
	Berbicara dengan lancar	R5

5. Menilai Pemahaman Siswa dalam Berbicara pada Materi Teks Fabel

Menilai pemahaman siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu dengan cara melihat siswa tersebut **menguasai isi teks fabel**, dengan menguasai isi teks fabel dapat melihat pemahaman siswa terhadap teks fabel, dengan begitu siswa tersebut dalam menceritakan kembali isi teks fabel akan lancar berbicara, di situ dapat menilai pemahaman siswa dalam berbicara, jika siswa tersebut memahami isi cerita teks fabel, maka dia dalam berbicara akan lancar pada saat menceritakan kembali teks fabel tersebut (1).

Menilai pemahaman siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu tentu siswa harus **memahami jalan ceritanya**, sehingga siswa tersebut akan lancar dalam bercerita , kalau siswa dalam bercerita lancar , berarti siswa tersebut paham isi dari cerita fabel itu (2). Menilai pemahaman siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu dengan cara melihat siswa tersebut **menguasai isi teks fabel**, dengan menguasai isi teks fabel, dapat melihat pemahaman siswa terhadap teks fabel, dan juga dari **mimiknya**, kemudian **tekanan suaranya** dalam menceritakan cerita fable (3).

Menilai pemahaman siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu pada saat siswa, menceritakan cerita fabel, apakah siswa dalam bercerita **mampu menyampaikan amanat** kepada si pendengar, kalau amanatnya tersampaikan, maka siswa tersebut paham dengan isi ceritanya, kemudian **mampu menyampaikan isi cerita** (4). Menilai pemahaman siswa dalam berbicara pada materi teks fabel yaitu pada saat siswa menceritakan kembali teks fabel , yaitu dari siswa tersebut **menguasai isi cerita fabel**, dan dilihat

dari **berbicara nya lancar**, karena jika siswa dalam bercerita lancar, berarti siswa tersebut paham dengan cerita yang ia ceritakan (5).

Tabel 4. 15 Hasil Pemahaman Fabel

Tema	Sub Tema	Responden
Pemahaman	Menguasai isi cerita fabel	R1 R3 R5
	Memahami jalan cerita	R2
	Mimik	R3
	Suara	R3
	Mampu menyampaikan amanat	R4
	Menyampaikan isi cerita	R4
	Berbicara Lancar	R5

4.1.4 Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Materi Pidato Persuasif, Diskusi dan Cerita Fabel

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan konstruksi penilaian berbicara dalam materi pidato persuasif, diskusi, dan cerita fabel sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Konstruksi Penilaian Berbicara dalam Materi Pidato Persuasif, Diskusi, dan Cerita Fabel

No	Materi	Tema	Sub Tema	Responden
1.	Pidato Persuasif	Tekanan	suara	R1,R2,R3,R5
			Intonasi	R2, R3, R5
		Tata bahasa	Kalimat jelas(efektif)	R1, R5

No	Materi	Tema	Sub Tema	Responden	
			Susunan kalimat	R2, R4, R5	
			Kosa kata	R2, R3, R4, R5	
			Kelancaran	Percaya diri	R1, R2
				Menguasai materi pidato	R2,R4,R5
			Pemahaman	Menguasai materi pidato	R1, R2
2.	Diskusi	Tekanan	Suara	R1, R2, R3, R5	
			intonasi	R2, R3, R5	
		Tata bahasa	Susunan kalimat	R2, R4, R5	
		Kosa kata	Pemilihan kata	R2, R3, R4, R5	
		Kelancaran	Menguasai materi	R1, R2, R3, R4	
		pemahaman	Menguasai materi	R1, R2, R4, R5	
3.	Cerita fabel	Tekanan	mimik	R1, R3, R4	
			intonasi	R1, R2, R3, R4, R5	
			Suara	R3, R5	
		Tata bahasa	Susunan kalimat	R1, R2, R3, R4, R5	
		Kosa kata	Pemilihan kata	R2, R3, R4, R5	
		Kelancaran	Menguasai isi cerita fabel	R1, R3, R4	
		Pemahaman	Menguasai isi cerita fabel	R1, R3, R5	

4.2 Pembahasan

4.2.1 Materi Pidato Persuasif

Pidato persuasif adalah suatu keterampilan yang berhubungan dengan daya tarik, menawarkan, dan mempengaruhi serta sifatnya mengajak atau membujuk para pendengar supaya mereka menjadi yakin dan mau mengambil tindakan bahkan melakukan sesuai dengan tujuan pidato tersebut (Hartati, 2020:2)

Berpidato merupakan cara untuk mengasah kemampuan berbicara seseorang dalam mengungkapkan gagasan didepan banyak orang, mengajarkan keterampilan menyampaikan ide atau gagasan supaya dapat dimengerti oleh orang lain dan membuat siswa lebih berani untuk mengungkapkan gagasannya serta membiasakan berbicara didepan publik. Dengan berpidato ini dapat mengajarkan siswa menjadi aktif dan berani berbicara di depan umum tanpa harus merasa malu dan takut.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pidato persuasif di temui dikelas IX penilaian berbicara pada materi pidato persuasif telah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia disekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru, penilaiannya di lihat dari aspek tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman.

1. Tekanan

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi pidato persuasif, komponen yang penting dinilai yaitu pada aspek tekanan, aspek tekanan merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai kemampuan dalam berbicara siswa, hasil data ini

didukung oleh pendapat Indratayana, (2016:187) yang menjelaskan bahwa aspek penilaian berbicara salah satunya yaitu tekanan, tekanan adalah bentuk tinggi rendahnya, panjang pendeknya, atau keras lembutnya suara. Kata yang mengalami tekanan tertentu dalam berpidato adalah kata yang dipentingkan, biasanya tekanan didukung oleh ekspresi atau mimik wajah sebagai bagian dari ciri bahasa lisan.

Dalam melakukan penilaian berbicara pada aspek tekanan, tekanan yang disampaikan oleh siswa harus sesuai dengan materi yang disampaikan. Kesesuaian tekanan merupakan daya tarik tersendiri dalam berbicara, walaupun sesuatu yang dibicarakan kurang menarik, dengan penempatan tekanan yang sesuai, akan menyebabkan pidato yang disampaikan menjadi menarik. Sebaliknya jika penyampaiannya dengan datar saja tidak menggunakan tekanan didalamnya, maka akan menimbulkan kejemuhan dan keefektifan berbicara dapat berkurang. S. Utami, (2016:62).

Penilaian berbicara pada aspek tekanan dalam materi pidato persuasif dapat dilakukan dengan cara guru meminta siswa praktik menyampaikan pidato persuasif didalam kelas, dengan siswa praktik berpidato guru dapat menilai tekananya dalam berbicara. Aspek tekanan yang dinilai oleh guru terhadap siswa terdapat dua sub tema yaitu suara dan intonasi. Agar lebih jelas mengenai aspek tekanan dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Tekanan pada Materi Pidato Persuasif

Tema	Sub Tema	Responden
Tekanan	Suara	R1, R2, R3, R5
	Intonasi	R2, R3, R5

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek tekanan terdapat dua sub tema yaitu yang pertama suara dan yang kedua intonasi. Data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden satu, responden dua, responden tiga, dan responden lima menjelaskan bahwa suara yang dinilai guru kepada siswa ketika siswa praktik menyampaikan pidatonya adalah suara yang jelas, dan suara yang tidak terlalu terburu-buru dan juga tidak terlalu cepat agar pendengar dapat menangkap isi pidato dan memahami isi pidato yang siswa tersebut sampaikan. Selanjutnya, data tersebut didukung oleh pendapat Sulistyaniningsih, (2016:92) suara merupakan komponen yang berkaitan dengan kegiatan berbicara. Variasi suara perlu dilakukan dalam penyampaian pidato dengan memberikan penekanan pada hal-hal yang penting. Nada suara siswa dalam berpidato harus dengan teratur dan baik (tidak monoton) dengan memperhatikan volume suara, agar pendengar tidak bosan mendengar gagasan yang di sampaikan. Siswa dapat mengolah suara atau vokal dengan baik, agar pidato yang disampaikan memiliki daya tarik tersendiri, suara yang digunakan siswa dalam berpidato harus dengan suara yang jelas, agar pendengar mampu menerima informasi yang disampaikan melalui pidato, ketika berbicara suara tidak boleh terlalu terburu-buru dan tidak terlalu pelan, karena dapat menyebabkan kegiatan berbicara tidak efektif.

Selanjutnya, sub tema kedua yaitu intonasi, data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden dua, responden tiga, dan responden lima menjelaskan bahwa intonasi yang dinilai guru kepada siswa adalah intonasinya jelas sesuai dengan isi pidato yang siswa

sampaikan. Data tersebut juga didukung oleh pendapat Lubis,(1998) dalam Rukayati,(2018:92) yaitu intonasi merupakan keseluruhan lagu bicara, seperti tinggi rendahnya nada, kuat kerasnya suara, panjang pendeknya ucapan, dan jeda intonasi. Kemudian, Muslich (2013:115) dalam Rukayati,(2018:92) mengatakan bahwa intonasi memiliki peran sebagai pembeda maksud tuturan dalam bahasa Indonesia. Jadi, kalimat yang sama bisa saja memiliki maksud yang berbeda apabila dilafalkan dengan intonasi yang berbeda.

Sub tema intonasi juga didukung oleh pendapat Zufriady, (2021:8) Penggunaan intonasi yang baik dalam berpidato adalah dengan penggunaan intonasi yang tepat, bervariasi, dan tidak monoton , bertujuan agar pendengar tertarik. Selanjutnya intonasi merupakan unsur yang sangat penting dalam berbicara karena dengan intonasi dapat menghasilkan tekanan suara yang bermakna. Dalam berpidato siswa harus memperhatikan ketepatan intonasi saat berpidato, ketepatan intonasi merupakan penunjang keefektifan berbicara. Intonasi dapat mempengaruhi daya persuasi pidato, dengan penggunaan intonasi yang tepat, siswa dapat membujuk, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengar. Oleh karena itu, daya tarik pidato juga sangat ditentukan dari ketepatan penggunaan intonasi, jika siswa menggunakan intonasi dengan nada datar yang cenderung monoton juga akan berpotensi membosankan pendengar.

2. Tata Bahasa

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi pidato persuasif, unsur yang penting dinilai yaitu pada aspek tata bahasa. Aspek tata bahasa merupakan hal yang selalu diutamakan

oleh guru dalam menilai, hasil data ini didukung oleh pendapat Parera, 1997 dalam S. R. Utami, (2017:192) tata bahasa merupakan perilaku manusia dalam pengungkapan berbahasa, kaidah bahasa atau tata bahasa adalah fakta psikologis, ada pada setiap benak manusia dan ada penguasaan atas kaidah itu, untuk digunakan secara fungsional. Penggunaan tata bahasa yang baik dan benar, ketika berbicara, seseorang harus mengetahui subyek, predikat dan objek serta keterangan dalam kalimatnya. Termasuk bagaimana menempatkan kalimat pada tempat yang benar agar tidak bingung dengan kalimat yang diucapkan sendiri.

Penilaian berbicara pada aspek tata bahasa dalam materi pidato persuasif dapat dilakukan dengan cara guru meminta siswa praktik menyampaikan pidato persuasif didalam kelas, dengan siswa praktik berpidato guru dapat menilai tata bahasa siswa. Aspek tata bahasa yang dinilai oleh guru terhadap siswa terdapat dua sub tema yaitu kalimat jelas dan susunan kalimat. Agar lebih jelas mengenai aspek tata bahasa dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 4. 18 Tata Bahasa pada Materi Pidato Persuasif

Tema	Sub Tema	Responden
Tata bahasa	Kalimat jelas	R1, R5
	Susunan kalimat	R2, R4, R5

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek tata bahasa terdapat dua sub tema yaitu yang pertama kalimat jelas dan yang kedua susunan kalimat. Sub tema kalimat jelas di dapat

berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden satu, dan responden lima menjelaskan bahwa dalam menyampaikan pidato , siswa harus menggunakan kalimat yang jelas agar mudah dipahami oleh para pendengar.

Data tersebut juga didukung oleh pendapat Akhadiah, (2003:116) dalam Ramadhanti, (2015:168) kalimat jelas adalah kalimat efektif. Kalimat yang akan dengan mudah dipahami orang lain secara tepat. Dalam menyampaikan sebuah pidato siswa di haruskan menggunakan kalimat yang jelas sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia agar pendengar dapat memahami dan mengerti isi pidato yang disampaikan. Kemudian sub tema kedua yaitu susunan kalimat, data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden dua, responden empat, dan responden lima menjelaskan bahwa susunan kalimat yang dinilai guru kepada siswa adalah susunan kalimat dalam menyampaikan pidato, kalimatnya bagus dan mudah difahami oleh audiens dan kalimatnya harus jelas , rapi dan tidak menyinggung orang lain.

Data tersebut juga didukung oleh pendapat S. Utami, (2016: 62) Susunan kalimat sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian dalam berpidato. Siswa harus mampu menyusun kalimat dengan efektif, kalimat yang mengenai sasaran. Sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat. Keutuhan kalimat terlihat lengkap pertautan kalimat, pertalian antara unsur dalam kalimat, hubungan tersebut harus jelas dan logis. Pemusatan perhatian kalimat ditandai dengan adanya penempatan bagian kalimat yang penting pada awal atau akhir kalimat. Berpidato dengan susunan kalimat yang baik akan mudah dipahami, sehingga

terjadi proses pemindahan informasi yang lancar antara pembicara dan pendengar.

3. Kosa Kata

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi pidato persuasif, komponen yang penting dinilai yaitu pada aspek kosa kata, aspek kosa kata merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai, data ini didukung oleh pendapat Wahyono, (2017:29) yaitu aspek penting dalam penilaian kemampuan berbicara yaitu salah satunya kosa kata. Kosa kata adalah perbendaharaan kata atau kumpulan kata dari suatu bahasa yang dimiliki seseorang dalam proses berbahasa, Kosakata merupakan hal yang paling penting pada proses peningkatan aspek perkembangan bahasa. Kosakata dalam KBBI diartikan sebagai perbendaharaan kata. Nurjannah, (2016:290).

Penilaian berbicara pada aspek kosa kata dalam materi pidato persuasif dapat dilakukan dengan cara guru meminta siswa praktik menyampaikan pidato persuasif didalam kelas, dengan siswa praktik berpidato guru dapat menilai kosa kata siswa, kosa kata yang digunakan siswa harus sesuai dengan isi pidato dan memiliki pembendaharaan yang luas. Aspek kosa kata yang dinilai oleh guru terhadap siswa terdapat dua sub tema yaitu pemilihan kata. Agar lebih jelas mengenai kosa kata dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Kosa Kata pada Materi Pidato Persuasif

Tema	Sub tema	Responden
Kosa kata	Pemilihan kata	R2, R3, R4, R5

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek kosa kata terdapat satu sub tema yaitu pemilihan kata. Data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden dua, responden tiga, responden empat dan responden lima menjelaskan bahwa dalam menyampaikan pidato, guru menilai pemilihan kata dari siswa sering mengulang kata, karena jika siswa sering mengulang kata berarti pembendaharaan katanya sedikit, tetapi jika siswa menggunakan banyak kosa kata yang memiliki arti sama dan memiliki tujuan yang sama, dengan penyampaian kata nya yang berbeda-beda, berarti siswa tersebut memiliki pembendaharaan kata yang banyak dan kosa kata yang dipilih siswa haruslah kosa kata yang mudah dimengerti dan difahami oleh pendengar.

Data tersebut juga didukung oleh pendapat S. Utami,(2016:62) Pemilihan kata dalam berpidato hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Kemudian, mudah difahami oleh pendengar dengan cara menggunakan kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kegiatan berkomunikasi. Selain itu, hendaknya dipilih kata-kata yang konkret sehingga mudah dipahami pendengar. Dalam memilih kata sebaiknya harus kita sesuaikan dengan isi materi pidato yang akan disampaikan dan dengan siapa kita berbicara. Dalam hal ini hendaknya pembicara menyadari siapa pendengarnya dan apa pokok pembicaraannya, dan menyesuaikan pilihan katanya dengan pokok pembicaraan dan pendengarnya.

4. Kelancaran

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi pidato persuasif, komponen yang penting dinilai yaitu pada aspek kelancaran. Aspek kelancaran merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai, hasil data ini didukung oleh pendapat Sabila, (2015:35) kelancaran dalam berbicara akan lebih memudahkan pendengar dalam menangkap isi pembicaraan. Kelancaran merupakan aspek penilaian dalam berbicara. Tidak sedikit pembicara yang berbicara terputus-putus, bahkan mungkin ada bagian-bagian yang terputus dan tidak selesai, terkadang juga terdengar selipan- selipan bunyi tertentu yang dapat mengganggu penangkapan pendengar terhadap pembicaraan, misalnya bunyi ee, oo atau bunyi yang lain. Tidak jarang juga ada pembaca yang berbicaranya yang terlalu cepat, hal ini juga akan mengganggu pendengar untuk menangkap pokok pembicaraan. Dalam penyampaian pidato, siswa diharuskan lancar dalam berbicara agar apa yang di sampaikan dapat difahami oleh pendengar, dengan siswa lancar dalam berpidato berarti kemampuan berbicaranya dapat dikatakan baik.

Penilaian berbicara pada aspek kelancaran dalam materi pidato persuasif dapat dilakukan dengan cara guru meminta siswa praktik menyampaikan pidato persuasif didalam kelas, dengan siswa praktik berpidato guru dapat menilai kelancaran siswa dalam berbicara. Aspek kelancaran yang dinilai oleh guru terhadap siswa terdapat dua sub tema yaitu percaya diri dan menguasai isi pidato (materi). Agar lebih jelas mengenai aspek kelancaran dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 20 Kelancaran pada Materi Pidato Persuasif

Tema	Sub Tema	Responden
Kelancaran	Percaya diri	R1, R2
	Menguasai isi pidato	R2, R4, R5

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek kelancaran terdapat dua sub tema yaitu yang pertama percaya diri dan yang kedua menguasai isi pidato. Sub tema percaya diri di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden satu, dan responden dua menjelaskan bahwa dalam menyampaikan pidato dengan percaya diri dapat membuat siswa tersebut tidak gugup menyampaikan pidatonya, sehingga siswa tersebut lancar dalam berbicara. Data ini didukung oleh pendapat Aristiani, (2016:183) yaitu percaya diri merupakan aspek yang sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan baik. Namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi banyak orang.

Pada saat siswa menyampaikan pidatonya dengan percaya diri dapat meningkatkan keberanian siswa sehingga dalam berbicara akan lancar. Selain itu dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan. Memiliki percaya diri yang tinggi dalam diri siswa dapat membantu kelancarannya dalam berbicara, mencapai prestasi dan hasil belajar yang lebih

baik lagi. Dengan begitu akan terjadi proses perubahan dalam diri siswa bukan hanya pada hasil belajar tetapi juga pada perilaku dan sikap siswa, yaitu keberanian, keaktifan, dan diri siswa saat proses belajar mengajar.

Sub tema menguasai materi pidato di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden dua, responden empat dan responden lima menjelaskan bahwa dalam menyampaikan pidato, siswa harus menguasai isi pidatonya karena dengan siswa menguasai isi pidato, maka siswa tersebut akan lancar dalam berpidato, tetapi jika siswa tidak menguasai isi pidatonya, maka dalam berpidato akan tidak lancar, dan akan terhenti-henti dalam menyampaikan pidatonya. Data ini didukung oleh pendapat Sabila, (2015:36) bahwa menguasai isi pidato atau materi pidato yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran dalam berbicara pada saat siswa menyampaikan isi pidato.

Jadi, penguasaan isi pidato ini sangat penting dilakukan siswa, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara. Penguasaan materi merupakan faktor penting dalam berpidato, karena bila siswa menguasai materi yang disampaikan maka, akan dengan mudah pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan. Penguasaan materi sangat mempengaruhi keberanian dan kelancaran berpidato siswa.

5. Pemahaman

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi pidato persuasif, komponen yang penting dinilai yaitu pada aspek pemahaman. Aspek pemahaman merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai, hasil data ini didukung oleh pendapat

Nana Sudjana dalam Erham, (2019:3), pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1993), pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Dalam hal ini pemahaman dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan memahami isi pidato apabila ia dapat memepertahankan, memberikan penjelasan atau dapat memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Penilaian berbicara pada aspek pemahaman dalam materi pidato persuasif dapat dilakukan dengan cara guru meminta siswa praktik menyampaikan pidato persuasif didalam kelas, dengan siswa peraktik berpidato guru dapat menilai pemahaman siswa terhadap pidato yang ia sampaikan. Aspek pemahaman yang dinilai oleh guru terhadap siswa terdapat satu sub tema yaitu menguasai isi pidato (materi). Agar lebih jelas mengenai aspek pemahaman dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Pemahaman pada Materi Pidato Persuasif

Tema	Sub Tema	Responden
Pemahaman	Menguasai isi pidato	R1, R2

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek pemahaman terdapat satu sub tema yaitu menguasai isi pidato, data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden satu dan responden dua menjelaskan bahwa dalam menyampaikan

pidato, siswa harus menguasai isi pidatonya karena dengan siswa menguasai isi pidato, maka siswa tersebut akan lancar dalam berpidato, tetapi jika siswa tidak menguasai isi pidatonya, maka dalam berpidato akan tidak lancar, dan akan terhenti-henti dalam menyampaikan pidatonya. Data ini didukung oleh pendapat Sabila, (2015:36) menguasai isi pidato atau materi pidato yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran dalam berbicara pada saat siswa menyampaikan isi pidato.

Jadi, penguasaan isi pidato ini sangat penting dilakukan siswa, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara. Penguasaan materi merupakan faktor penting dalam berpidato, karena bila siswa menguasai materi yang disampaikan maka siswa tersebut paham dengan isi pidato, kemudian akan dengan mudah pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan. Penguasaan materi sangat mempengaruhi keberanian dan kelancaran berpidato siswa.

4.2.2 Materi Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran berbicara, karena melalui kegiatan diskusi, siswa harus aktif mengekspresikan pikiran tentang sesuatu yang sedang dibahas, dengan cara menyampaikan pendapat dan tanggapannya di dalam diskusi. Diskusi merupakan aktivitas berbicara untuk menyampaikan pendapat dan gagasannya kemudian dapat bertukar pendapat dengan siswa lainnya, untuk memperoleh kesepakatan atau pemahaman bersama akan suatu masalah yang sedang dibahas secara lisan. Dalam menyampaikan pendapat, siswa diharuskan menggunakan bahasa, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Johan, (2018:140).

Selanjutnya, Nur Lailiyah, (2016:167) mengatakan bahwa kegiatan diskusi dapat mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat baik dengan guru maupun teman-temannya sehingga mereka dapat berpartisipasi secara optimal dengan mengikuti etika yang disepakati bersama. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diskusi sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak hanya sekedar mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi baik antara siswa dengan siswa maupun dengan guru.

Apalagi ditunjang dengan pengetahuan dan wawasan yang luas, sehingga lebih memiliki kebebasan berargumen di hadapan orang banyak. Demikian pula penyampaian sanggahan hendaknya dilakukan secara santun agar pertanyaan dan sanggahan tidak ditafsirkan sebagai bantahan atau debat. Dalam memberikan tanggapan pun harus memperhatikan beberapa hal, antara lain yaitu jawaban atau tanggapan harus berhubungan dengan pertanyaan, jawaban harus objektif dan memuaskan berbagai pihak, prasangka negatif dan emosi harus dihilangkan, bersikap jujur dan terus terang apabila tidak bisa menjawab.

Kegiatan diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik dalam menyampaikan pertanyaan, pernyataan, kritikan, ataupun sanggahannya. Siswa sebagai penutur dan siswa lain sebagai mitra tutur haruslah saling bekerja sama dalam proses komunikasi pada kegiatan diskusi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memberikan atau menerima informasi yang ada. Akan tetapi, memang tidak selamanya peristiwa komunikasi dalam kegiatan diskusi dapat terlaksana dengan

baik dan bermakna tanpa adanya suatu hambatan Saddhono Kundharu (2018:282).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi diskusi di temui dikelas IX penilaian berbicara pada materi diskusi telah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia disekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru, penilaian nya di lihat dari aspek tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman.

1. Tekanan

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi diskusi, komponen yang penting dinilai yaitu pada aspek tekanan, aspek tekanan merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai, hasil data ini didukung oleh pendapat Indratayana,(2016:187) yang menjelaskan bahwa aspek penilaian berbicara salah satunya yaitu tekanan, tekanan adalah bentuk tinggi rendahnya, panjang pendeknya, atau keras lembutnya suara. Kata yang mengalami tekanan tertentu dalam berdiskusi adalah kata yang dipentingkan.

Tabel 4. 22 Aspek Tekanan pada Materi Diskusi

Tema	Sub tema	Responden
Tekanan	Suara	R1, R3, R5
	Intonasi	R2, R3, R4.R5

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek tekanan dalam materi diskusi terdapat dua sub tema yaitu

yang pertama suara dan yang kedua intonasi. Data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden, pada sub tema suara di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden satu, responden dua, responden tiga, dan responden lima yang menjelaskan bahwa suara yang dinilai guru kepada siswa adalah tekanan suara ketika siswa berbicara dengan memunculkan emosi dalam berbicara dalam sebuah diskusi, dan pada saat siswa menyampaikan pendapat, menyampaikan pertanyaan ataupun menyampaikan jawaban dalam sebuah diskusi dengan menggunakan suara yang jelas, data tersebut didukung oleh pendapat Sulistyanningih, (2016:92) suara merupakan komponen yang berkaitan dengan kegiatan berbicara. Variasi suara perlu dilakukan dalam penyampaian pendapat didalam sebuah diskusi dengan memberikan penekanan pada hal-hal yang penting.

Nada suara siswa dalam berdiskusi harus dengan teratur dan baik (tidak monoton) dengan memperhatikan volume suara, agar pendengar tidak bosan mendengar gagasan yang di sampaikan. Siswa dapat mengolah suara atau vokal dengan baik, agar pendapat yang disampaikan oleh siswa memiliki daya tarik tersendiri, suara yang digunakan siswa dalam berdiskusi harus dengan suara yang jelas, agar pendengar mampu menerima informasi yang disampaikan, ketika berbicara suara tidak boleh terlalu terburu-buru dan tidak terlalu pelan, karena dapat menyebabkan kegiatan berbicara tidak efektif.

Selanjutnya, sub tema kedua yaitu intonasi, data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden dua, responden empat, dan responden lima menjelaskan bahwa intonasi yang dinilai guru kepada siswa adalah intonasinya yang jelas dalam menyampaikan pendapat

pada saat berdiskusi. Data tersebut juga didukung oleh pendapat Lubis, (1998) dalam Rukayati,(2018:92) yaitu intonasi merupakan keseluruhan lagu bicara, seperti tinggi rendahnya nada, kuat kerasnya suara, panjang pendeknya ucapan, dan jeda intonasi. Kemudian, Muslich (2013:115) dalam Rukayati,(2018:92) mengatakan bahwa intonasi memiliki peran sebagai pembeda maksud tuturan dalam bahasa Indonesia. Jadi, kalimat yang sama bisa saja memiliki maksud yang berbeda apabila dilafalkan dengan intonasi yang berbeda.

Sub tema intonasi juga didukung oleh pendapat Zufriady, (2021:8) Penggunaan intonasi yang baik dalam menyampaikan pendapat atau jawaban di dalam sebuah forum diskusi adalah dengan penggunaan intonasi yang tepat, bervariasi, dan tidak monoton , bertujuan agar pendengar tertarik mendengar pendapat yang di sampaikan. Selanjutnya intonasi merupakan aspek yang sangat penting dalam berbicara karena dengan intonasi dapat menghasilkan tekanan suara yang bermakna.

2. Tata Bahasa

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi diskusi, komponen yang penting dinilai yaitu pada aspek tata bahasa. Aspek tata bahasa merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai, hasil data ini didukung oleh pendapat Parera, 1997 dalam S. R. Utami, (2017:197) tata bahasa merupakan perilaku manusia dalam pengungkapan berbahasa, kaidah bahasa atau tata bahasa adalah fakta psikologis, ada pada setiap benak manusia dan ada penguasaan atas kaidah itu, untuk digunakan secara fungsional. Penggunaan tata

bahasa yang baik dan benar, ketika berbicara, seseorang harus mengetahui subyek, predikat dan objek serta keterangan dalam kalimatnya. Termasuk bagaimana menempatkan kalimat pada tempat yang benar agar tidak bingung dengan kalimat yang diucapkan sendiri.

Penilaian berbicara pada aspek tata bahasa dalam materi diskusi dapat dilakukan dengan cara guru meminta siswa aktif menyampaikan pendapat, gagasannya didalam sebuah diskusi, dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok , kemudian siswa tersebut berdiskusi, guru dapat menilai tata bahasa siswa. Aspek tata bahasa yang dinilai oleh guru terhadap siswa terdapat satu sub tema yaitu susunan kalimat. Agar lebih jelas mengenai aspek tata bahasa dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 23 Aspek Tata Bahasa pada Materi Diskusi

Tema	Sub Tema	Responden
Tata Bahasa	Susunan kalimat	R2, R4, R5

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek tata bahasa dalam materi diskusi terdapat satu sub tema yaitu susunan kalimat, data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden dua, responden empat, dan responden lima menjelaskan bahwa susunan kalimat yang dinilai guru kepada siswa adalah susunan kalimat dalam menyampaikan pendapat, jawaban dalam sebuah diskusi didalam kelas, kalimatnya bagus dan mudah difahami oleh audiens dan kalimatnya harus jelas , rapi dan tidak menyinggung orang lain.

Data tersebut juga didukung oleh pendapat S. Utami, (2016: 62) Susunan kalimat sangat besar pengaruhnya terhadap keefektifan penyampaian dalam berdiskusi. Siswa harus mampu menyusun kalimat dengan efektif, kalimat yang mengenai sasaran, dan tidak menyinggung orang lain. Sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat. Keutuhan kalimat terlihat lengkap, pertautan kalimat, kalimat yang saling berkaitan harus jelas dan logis, kemudian susunan kalimat yang baik akan mudah dipahami oleh pendengar, sehingga terjadi proses pemindahan informasi yang lancar antara pembicara dan pendengar.

3. Kosa Kata

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi diskusi, komponen yang penting dinilai yaitu pada aspek kosa kata, aspek kosa kata merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai, data ini didukung oleh pendapat Wahyono, (2017:29) yaitu aspek penting dalam penilaian kemampuan berbicara yaitu salah satunya kosa kata. Kosa kata adalah perbendaharaan kata atau kumpulan kata dari suatu bahasa yang dimiliki seseorang dalam proses berbahasa, Kosakata merupakan hal yang paling penting pada proses peningkatan aspek perkembangan bahasa. Nurgiantoro, (2010:338).

Selanjutnya, data ini didukung oleh pendapat menurut Azizah (2012), dalam (Irawati, 2021:78) kemampuan penguasaan terhadap kosa kata merupakan salah satu komponen yang penting, sehingga mempelajari dan memahami kosa kata merupakan unsur yang paling penting. Kosa kata merupakan himpunan kata bermakna yang dapat digunakan oleh seseorang

dalam suatu bahasa. Penguasaan kosa kata berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk merangkai kalimat maupun menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Penguasaan kosa kata dianggap menjadi bagian yang perlu dan utama dalam proses pembelajaran kosa kata sangat mendukung pencapaian kompetensi berbahasa. Semakin kaya kosa kata yang dikuasai siswa, semakin mudah siswa tersebut mendapatkan hasil akhir yang maksimal.

Penilaian berbicara pada aspek kosa kata dalam materi diskusi dapat dilakukan dengan cara guru meminta siswa praktik menyampaikan materi diskusi didalam kelas, dengan siswa praktik berdiskusi guru dapat menilai kosa kata siswa, kosa kata yang digunakan siswa harus sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas dan memiliki pembendaharaan yang luas. Aspek kosa kata yang dinilai oleh guru terhadap siswa terdapat satu sub tema yaitu pemilihan kata. Agar lebih jelas mengenai kosa kata dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 4. 24 Aspek Kosa Kata pada Materi Diskusi

Tema	Sub Tema	Responden
Kosa Kata	Pemilihan kata	R2, R3,R4, R5

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek kosa kata terdapat satu sub tema yaitu pemilihan kata. Data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden dua, responden tiga, responden empat dan responden lima menjelaskan bahwa dalam menyampaikan pendapat, guru menilai pemilihan kata dari siswa sering mengulang kata, karena jika siswa sering mengulang kata berarti

pembendaharaan katanya sedikit, tetapi jika siswa menggunakan banyak kosa kata yang memiliki arti sama dan memiliki tujuan yang sama, dengan penyampaian kata nya yang berbeda-beda, berarti siswa tersebut memiliki pembendaharaan kata yang banyak dan kosa kata yang dipilih siswa haruslah kosa kata yang mudah dimengerti dan difahami oleh pendengar.

Data tersebut juga didukung oleh pendapat S. Utami,(2016:62) Pemilihan kata dalam memberi pendapat hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Kemudian, mudah difahami oleh pendengar dengan cara menggunakan kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar. Kata-kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kegiatan berkomunikasi. Selain itu, hendaknya dipilih kata-kata yang konkret sehingga mudah dipahami pendengar. Dalam memilih kata sebaiknya harus kita sesuaikan dengan topik yang sedang didiskusikan dan dengan siapa kita berbicara. Dalam hal ini hendaknya pembicara menyadari siapa pendengarnya dan apa pokok pembicaraannya, dan menyesuaikan pilihan katanya dengan pokok pembicaraan dan pendengarnya.

Selanjutnya data ini juga didukung oleh Mulyono Slamet, (2017:129) Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode diskusi terkadang muncul penggunaan bahasa-bahasa yang kurang santun pada siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran diperlukan materi cara berdiskusi yang santun dan pilihan kata yang tepat ketika berbicara kepada orang lain.

4. Kelancaran

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi diskusi, unsur yang penting dinilai yaitu pada aspek kelancaran. Aspek kelancaran merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai, hasil data ini didukung oleh pendapat Sabila, (2015:32) kelancaran dalam berbicara akan lebih memudahkan pendengar dalam menangkap isi pembicaraan. Kelancaran merupakan aspek penilaian dalam berbicara. Tidak sedikit pembicara yang berbicara terputus-putus, bahkan mungkin ada bagian-bagian yang terputus dan tidak selesai, terkadang juga terdengar selipan- selipan bunyi tertentu yang dapat mengganggu penangkapan pendengar terhadap pembicaraan, misalnya bunyi ee, oo atau bunyi yang lain.

Tidak jarang juga ada pembicara yang berbicaranya yang terlalu cepat, hal ini juga akan mengganggu pendengar untuk menangkap pokok pembicaraan. Dalam penyampaian pendapat, siswa diharuskan lancar dalam berbicara agar apa yang di sampaikan dapat difahami oleh pendengar, dengan siswa lancar dalam menyampaikan pendapatnya berarti kemampuan berbicaranya dapat dikatakan baik. Aspek kelancaran merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan berbicara siswa, dan juga aspek yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam berdiskusi (S. Wahyuni, 202:12)

Penilaian berbicara pada aspek kelancaran dalam materi diskusi dapat dilakukan dengan cara guru, siswa membentuk kelompok dan melaksanakan diskusi didalam kelas. Aspek kelancaran yang dinilai oleh guru terhadap

siswa terdapat satu sub tema yaitu menguasai materi. Agar lebih jelas mengenai aspek kelancaran dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 4. 25 Aspek Kelancaran pada Materi Diskusi

Tema	Sub Tema	Responden
Kelancaran	Menguasai materi	R1,R2, R3,R4

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek kelancaran terdapat satu sub tema yaitu menguasai materi. Data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden satu, responden dua dan responden tiga dan juga responden empat menjelaskan bahwa dalam menyampaikan pendapat, siswa harus menguasai materi atau topik yang sedang dibahas karena dengan siswa menguasai materi, maka siswa tersebut akan lancar dalam menyampaikan sebuah pendapat, tetapi jika siswa tidak menguasai maka dalam menyampaikan pendapat akan tidak lancar, dan akan terhenti-henti. Data ini didukung oleh pendapat Sabila, (2015:36) bahwa menguasai mataeri akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran dalam berbicara.

Jadi, penguasaan materi dalam berdiskusi sangat penting dilakukan siswa, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara karena bila siswa menguasai meteri yang disampaikan maka, akan dengan mudah pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan. Penguasaan materi sangat mempengaruhi keberanian dan kelancaran siswa dalam berbicara.

5. Pemahaman

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi diskusi, komponen yang penting dinilai yaitu pada aspek pemahaman. Aspek pemahaman merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai, hasil data ini didukung oleh pendapat Nana Sudjana dalam Erham, (2019:3), pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa dibacanya atau didengarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.

Dalam hal ini pemahaman dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang diikuti hasil belajar sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa peserta didik dikatakan memahami materi diskusi dilihat dari penyampaian pendapatnya, dan dapat memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang sedang dibahas dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Penilaian berbicara pada aspek pemahaman dalam materi diskusi dapat dilakukan dengan cara guru meminta siswa membentuk kelompok kemudian melakukan diskusi dengan temannya didalam kelas. Aspek pemahaman yang dinilai oleh guru terhadap siswa terdapat 1 sub tema yaitu menguasai materi. Agar lebih jelas mengenai aspek pemahaman dapat digambarkan data sebagai berikut:

Tabel 4. 26 Aspek Pemahaman pada Materi Diskusi

Tema	Sub tema	Responden
Pemahaman	Menguasai materi	R1,R2, R3,R4,R5

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek pemahaman terdapat satu sub tema yaitu menguasai materi, data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden satu, responden dua, responden tiga, responden empat, dan responden lima menjelaskan bahwa dalam menyampaikan pendapat dalam sebuah diskusi, siswa harus menguasai materi karena dengan siswa menguasai, maka siswa tersebut akan lancar dalam berbicara, tetapi jika siswa tidak menguasai, maka dalam memberi pendapat, akan terhenti-henti. Data ini didukung oleh pendapat pendapat Sabila, (2015:36) menguasai materi akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran dalam berbicara.

Jadi, penguasaan materi ini sangat penting dilakukan siswa, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara. Penguasaan materi merupakan faktor penting dalam berdiskusi, karena bila siswa menguasai materi yang disampaikan maka siswa tersebut paham dengan sesuatu yang sedang dibahas didalam sebuah diskusi, kemudian akan dengan mudah pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan. Penguasaan materi sangat mempengaruhi keberanian dan kelancaran siswa dalam berbicara.

4.2.3 Materi Fabel

Fabel merupakan cerita fiksi yang menceritakan kehidupan hewan yang dibuat seperti layaknya manusia dan mudah untuk dipraktikkan di usia siswa yang

masih pada tahap perkembangan. Ceritanya seputar kehidupan anak-anak yang dikemas dengan konflik yang ringan, berisi ajaran moral yang bertujuan untuk mendidik anak-anak. Alurnya pun mudah untuk dipahami, Fabel merupakan cerita yang menceritakan tentang kehidupan hewan yang berperilaku seperti manusia. Cerita fabel merupakan cerita yang tidak nyata. (Achsani, 2020:255).

Materi fabel ini dapat melatih siswa untuk menceritakan kembali cerita fabel secara lisan serta mengembangkan keterampilan berbicara siswa melalui bercerita tanpa menggunakan teks di depan kelas dan guru dapat melihat kemampuan siswanya dalam berbicara melalui praktik menceritakan kembali cerita fabel.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan, penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi fabel di temui dikelas VII penilaian berbicara pada materi fabel telah dilakukan oleh guru bahasa Indonesia disekolah SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru, penilaian nya di lihat dari aspek tekanan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, dan pemahaman.

1. Tekanan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi fabel, komponen yang penting dinilai yaitu pada aspek tekanan, aspek tekanan merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai, hasil data ini didukung oleh pendapat Indratayana,(2016:187) yang menjelaskan bahwa aspek penilaian berbicara salah satunya yaitu tekanan, tekanan adalah bentuk tinggi rendahnya, panjang pendeknya, atau keras lembutnya suara. Kata yang mengalami tekanan tertentu dalam

bercerita adalah kata yang dipentingkan, biasanya tekanan didukung oleh ekspresi atau mimik wajah sebagai bagian dari ciri bahasa lisan dalam bercerita.

Tabel 4. 27 Tekanan pada Materi Cerita Fabel

Tema	Sub Tema	Responden
Tekanan	Mimik	R1, R3, R4
	Intonasi	R1,R2, R3, R4,R5
	Suara	R3, R5

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek tekanan dalam materi fabel terdapat tiga sub tema yaitu yang pertama mimik, intonasi, dan suara. Data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden. Sub tema mimik didapat berdasarkan data dari responden satu, responden tiga, dan responden empat yang menjelaskan bahwa mimik yang dinilai guru kepada siswa adalah mimik wajah ketika siswa bercerita, mimiknya harus sesuai dengan cerita fabel yang siswa ceritakan. Data ini didukung oleh pendapat Meikayanti, (2014:48) mimik dikatakan sebagai penjiwaan yang disesuaikan dengan raut wajah dan gerak-gerik anggota badan menurut kondisi tertentu. Bila kita dalam keadaan senang, biasanya raut muka kita ceria. Begitu pula dengan sebaliknya, bila kita bertemu dengan keadaan sedih, maka kita harus dapat menyesuaikan raut muka kita supaya terlihat sedih. Itulah yang disebut dengan mimik. Dalam bercerita mimik seseorang memberikan warna pemaknaan bagi pendengarnya.

Selanjutnya, sub tema kedua yaitu intonasi, data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden dua, responden

empat, dan responden lima menjelaskan bahwa intonasi yang dinilai guru kepada siswa adalah intonasi nya yang jelas dalam menceritakan kembali cerita fabel. Data tersebut juga didukung oleh pendapat Meikayanti, (2014:48) intonasi merupakan urutan pengubahan nada dalam untaian tuturan yang ada dalam suatu bahasa. Intonasi berfungsi sebagai pembentuk makna kalimat. Dalam hal ini berkaitan dengan naik turunnya nada ketika bercerita.

Lubis, (1998) dalam Rukayati (2018:98) yaitu intonasi merupakan keseluruhan lagu bicara, seperti tinggi rendahnya nada, kuat kerasnya suara, panjang pendeknya ucapan, dan jeda intonasi. Kemudian, Muslich (2013:115) dalam Rukayati,(2018:98) mengatakan bahwa intonasi memiliki peran sebagai pembeda maksud tuturan dalam bahasa Indonesia. Jadi, kalimat yang sama bisa saja memiliki maksud yang berbeda apabila dilafalkan dengan intonasi yang berbeda.

Sub tema intonasi juga didukung oleh pendapat Zufriady, (2021:8) Penggunaan intonasi yang baik dalam bercerita adalah dengan penggunaan intonasi yang tepat, bervariasi, dan tidak monoton, bertujuan agar pendengar tertarik mendengarkan cerita yang siswa sampaikan. Selanjutnya intonasi merupakan aspek yang sangat penting dalam berbicara karena dengan intonasi dapat menghasilkan tekanan suara yang bermakna dan cerita menjadi menarik. Kemudian didukung juga dengan pendapat Achsani, (2020:261) intonasi tidak hanya terdapat pada penilaian praktik berbicara seperti membaca puisi, berpidato, ataupun praktik berbicara yang lainnya. Akan tetapi dalam praktik berbicara, menceritakan kembali cerita fabel ini juga perlu untuk memperhatikan penilaian intonasi. Intonasi akan berdampak pada pemahaman

siswa yang lain (pendengar) dalam memahami cerita yang disampaikan oleh pembicara atau yang bercerita. Penilaian intonasi mencakup tinggi rendahnya nada, penggunaan tanda baca titik maupun koma yang terkadang dilalaikan oleh siswa pada saat bercerita.

Sub tema ketiga adalah suara, suara yang dinilai guru kepada siswa adalah tekanan suara ketika siswa bercerita, dengan tekanan yang sesuai dengan isi cerita fabel. Sulistyaniningsih, (2016:89) suara merupakan komponen yang berkaitan dengan kegiatan berbicara. Variasi suara perlu dilakukan dalam penyampaian cerita agar menarik untuk didengar.

Kemudian didukung juga dengan pendapat Meikayanti, (2014:47) Volume suara jelas membawa peranan penting dalam bercerita. Ketika orang mendengarkan cerita, volume suara menjadi hal yang patut diperhatikan. Apabila suara tidak terdengar dalam bercerita, maka si pendengar pun kurang merespon apa yang diceritakan. Maka volume suara ini harus benar-benar diperhatikan.

Nada suara siswa dalam bercerita harus dengan teratur dan baik (tidak monoton) dengan memperhatikan volume suara, agar pendengar tidak bosan mendengar cerita tersebut. Siswa dapat mengolah suara atau vokal dengan baik, agar cerita yang disampaikan oleh siswa memiliki daya tarik tersendiri, suara yang digunakan siswa dalam bercerita harus dengan suara yang jelas, agar pendengar mampu memahami cerita yang siswa ceritakan kepada temannya. Ketika berbicara suara tidak boleh terlalu terburu-buru dan tidak terlalu pelan, karena dapat menyebabkan kegiatan berbicara tidak efektif. Maidar dan Mukti (1993, hlm.21) dalam (Ghullam, 2018:91) juga mengatakan

bahwa kenyaringan suara dalam bercerita menentukan keefektifan berbicara, tingkat kenyaringan itu tentu disesuaikan dengan situasi, tempat dan jumlah pendengar”.

2. Tata Bahasa

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi fabel, unsur yang penting dinilai yaitu pada aspek tata bahasa, aspek tata bahasa merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai, hasil data ini didukung oleh pendapat Parera, 1997 dalam S. R. Utami, (2017:197) tata bahasa merupakan perilaku manusia dalam pengungkapan berbahasa, kaidah bahasa atau tata bahasa adalah fakta psikologis, ada pada setiap benak manusia dan ada penguasaan atas kaidah itu, untuk digunakan secara fungsional. Penggunaan tata bahasa yang baik dan benar, ketika berbicara, seseorang harus mengetahui subyek, predikat dan objek serta keterangan dalam kalimatnya. Termasuk bagaimana menempatkan kalimat pada tempat yang benar agar tidak bingung dengan kalimat yang diucapkan sendiri.

Penilaian berbicara pada aspek tata bahasa dalam materi fabel dapat dilakukan dengan cara guru meminta siswa menceritakan kembali cerita fabel, dengan siswa bercerita guru dapat menilai tata bahasa siswa dalam berbicara. Dalam bercerita siswa harus bercerita sesuai dengan alur cerita tersebut. Aspek tata bahasa yang dinilai oleh guru terhadap siswa terdapat dua sub tema yaitu susunan kalimat dan kalimat menarik. Agar lebih jelas mengenai aspek tata bahasa dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 4. 28 Tata Bahasa pada Materi Fabel

Tema	Sub tema	Responden
Tata Bahasa	Susunan kalimat	R2, R4, R5

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek tata bahasa terdapat satu sub tema yaitu susunan kalimat. Data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden satu, responden dua, responden tiga, responden empat, dan responden lima menjelaskan bahwa susunan kalimat yang dinilai guru kepada siswa ketika siswa praktik menceritakan kembali cerita fabel adalah susunan kalimat nya yang jelas sesuai kaidah bahasa Indonesia, data tersebut didukung oleh pendapat Maidar dan Mukti,1993, dalam (Ghullam, 2018:93) bahwa dalam penyusunan kalimat, sebaiknya menggunakan kalimat efektif karena akan memudahkan pendengar menangkap cerita yang diceritakan oleh pembicara. Kalimat yang efektif mempunyai ciri-ciri “keutuhan, perpautan, pemusatan perhatian, dan kehematan. Ciri keutuhan akan terlihat jika setiap kata betul-betul merupakan bagian yang padu dari sebuah kalimat. Perpautan bertalian dengan hubungan antara unsur-unsur kalimat, misalnya antara kata dengan kata, frase dengan frase dalam kalimat”.

3. Kosa Kata

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi fabel, komponen yang penting dinilai yaitu pada aspek kosa kata, aspek kosa kata merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai, data ini didukung oleh pendapat Wahyono, (2017:29) yaitu

aspek penting dalam penilaian kemampuan berbicara yaitu salah satunya kosa kata. Kosa kata adalah perbendaharaan kata atau kumpulan kata dari suatu bahasa yang dimiliki seseorang dalam proses berbahasa, Kosakata merupakan hal yang paling penting pada proses peningkatan aspek perkembangan bahasa. Kosa kata adalah perbendaharaan kata atau kumpulan kata dari suatu bahasa yang dimiliki seseorang dalam proses berbahasa, Kosakata merupakan hal yang paling penting pada proses peningkatan aspek perkembangan bahasa. Nurgiantoro, (2010:338).

Selanjutnya, data ini didukung oleh pendapat menurut Azizah (2012), dalam (Irawati, 2021:78) kemampuan penguasaan terhadap kosa kata merupakan salah satu komponen yang penting, sehingga mempelajari dan memahami kosa kata merupakan unsur yang paling penting. Kosa kata merupakan himpunan kata bermakna yang dapat digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa. Penguasaan kosa kata berpengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk merangkai kalimat maupun menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Penguasaan kosa kata dianggap menjadi bagian yang perlu dan utama dalam proses pembelajaran kosa kata sangat mendukung pencapaian kompetensi berbahasa. Semakin kaya kosa kata yang dikuasai siswa, semakin mudah siswa tersebut mendapatkannya hasil akhir yang maksimal.

Penilaian berbicara pada aspek kosa kata dalam materi fabel dapat dilakukan dengan cara guru meminta siswa menceritakan kembali cerita fabel yang telah siswa baca, dengan begitu guru dapat menilai kosa kata siswa, kosa kata yang digunakan siswa harus sesuai dengan isi cerita fabel yang memiliki

pembendaharaan yang luas. Aspek kosa kata yang dinilai oleh guru terhadap siswa terdapat satu sub tema yaitu pemilihan kata. Agar lebih jelas mengenai kosa kata dapat digambarkan data sebagai berikut :

Tabel 4. 29 Kosa Kata pada Materi Fabel

Tema	Sub Tema	Responden
Kosa Kata	Pemilihan kata	R2, R3,R4, R5

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek kosa kata terdapat satu sub tema yaitu pemilihan kata. Data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden dua, responden tiga, responden empat dan responden lima menjelaskan bahwa dalam bercerita, guru menilai pemilihan kata dari siswa sering mengulang kata, karena jika siswa sering mengulang kata berarti pembendaharaan katanya sedikit, tetapi jika siswa menggunakan banyak kosa kata yang memiliki arti sama dan memiliki tujuan yang sama, dengan penyampaian kata nya yang berbeda-beda, berarti siswa tersebut memiliki pembendaharaan kata yang banyak dan kosa kata yang dipilih siswa haruslah kosa kata yang mudah dimengerti dan difahami oleh pendengar, dan kosa kata nya sesuai dengan fabel.

Data tersebut juga didukung oleh pendapat S. Utami,(2016:62) Pemilihan kata haruslah kata kata yang menarik sesuai dengan fabel. Kemudian, mudah difahami oleh pendengar dengan cara menggunakan kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar. Kata- kata yang belum dikenal memang membangkitkan rasa ingin tahu, namun akan menghambat kegiatan

berkomunikasi. Selain itu, hendaknya dipilih kata- kata yang konkret sehingga mudah dipahami pendengar.

4. Kelancaran

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mengkonstruksi penilaian berbicara pada materi fabel, komponen yang penting dinilai yaitu pada aspek kelancaran, aspek kelancaran merupakan hal yang selalu diutamakan oleh guru dalam menilai, hasil data ini didukung oleh pendapat Achsani, (2020:260) bahwa Dalam praktik berbicara di depan kelas, kelancaran berbicara mendapatkan penilaian yang paling utama. Hal ini dikarenakan setiap siswa harus lancar dalam membawakan cerita yang akan disampaikan kepada siswa lain atau dipresentasikan di depan kelas.

Kelancaran penceritaan berdampak pada cerita yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa-siswi yang lain. Sebaliknya, pembawaan cerita yang kurang lancar atau bahkan tidak lancar akan berpengaruh pada siswa-siswi sulit untuk memahami cerita yang dibawakan di depan kelas. Terkadang, beberapa siswa sering mengalami grogi ketika berbicara di depan kelas atau di hadapan teman-temannya dalam situasi formal. Kemudian data ini juga didukung oleh pendapat Maidar dan Mukti (1993:21) dalam Ghullam, (2018:94) dijelaskan bahwa “seorang pembicara yang lancar akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraannya”.

Tabel 4. 30 Kelancaran pada Materi Fabel

Tema	Sub tema	Responden
Kelancaran	Menguasai isi teks fabel	R1, R3,R4

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek kelancaran terdapat satu sub tema yaitu menguasai isi cerita fabel. Data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden satu, responden tiga, dan responden empat menjelaskan bahwa menguasai isi cerita fabel yang dinilai guru kepada siswa ketika siswa menceritakan kembali cerita fabel yang telah siswa baca yaitu dengan siswa menguasai isi cerita maka dalam bercerita akan lancar, begitu pun sebaliknya jika siswa lancar dalam bercerita maka siswa tersebut menguasai isi cerita fabel tersebut. Hasil data tersebut didukung oleh pendapat Ghullam, (2018:94) bahwa kelancaran juga dipengaruhi oleh penguasaan topik pembicaraan, dalam hal ini siswa kurang nampak menguasai keseluruhan isi cerita yang telah dibacakan sehingga berakibat pada kelancaran saat bercerita.

5. Pemahaman

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek pemahaman terdapat satu sub tema yaitu menguasai isi cerita fabel. Hasil data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden satu, responden tiga, dan responden lima menjelaskan bahwa menguasai isi cerita yang dinilai guru kepada siswa adalah ketika siswa berbicara lancar dalam menceritakan kembali cerita fabel. Data tersebut didukung oleh pendapat Menurut Winkel dan Mukhtar (2012:44) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk

yang lain. Sementara Benjamin S. Bloom (2009:50) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui.

dd

Tabel 4. 31 Pemahaman pada Materi Fabel

Tema	Sub tema	Responden
Pemahaman	Menguasai isi fabel	R1, R3,R5

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa konstruksi penilaian berbicara pada aspek pemahaman terdapat satu sub tema yaitu menguasai isi fabel. Data ini di dapat berdasarkan data dari beberapa responden yaitu responden satu, responden dua, responden tiga, menjelaskan bahwa menguasai isi fabel yang dinilai guru kepada siswa adalah ketika siswa menceritakan kembali cerita fabel dengan lancar, sesuai alur cerita fabel, data tersebut didukung oleh pendapat Ghullam, (2018:94) bahwa pemahaman juga dipengaruhi oleh penguasaan isi cerita, dalam hal ini siswa kurang nampak menguasai keseluruhan isi cerita yang telah dibacakan sehingga berakibat pada kelancaran saat bercerita. Hal ini dijelaskan oleh Maidar dan Mukti (1993:22) bahwa “menguasai isi fabel merupakan faktor utama dalam berbicara, karena menumbuhkan keberanian dan kelancaran juga pemahaman”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai konstruksi penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yaitu SMP Negeri 22 Pekanbaru dan SMP Negeri 35 Pekanbaru, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode fenomenologi serta pengumpulan data wawancara mendalam dan dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstruksi Penilaian Berbicara Materi pidato persuasif

Dalam penilaian berbicara materi pidato persuasif, pada aspek tekanan, yang harus diperhatikan untuk di nilai adalah suara dan intonasi, suara yang dinilai guru kepada siswa ketika siswa praktik menyampaikan pidatonya adalah suara yang jelas, dan suara yang tidak terlalu terburu-buru dan juga tidak terlalu cepat agar pendengar dapat menangkap isi pidato dan memahami isi pidato yang siswa tersebut sampaikan, kemudian intonasinya harus jelas sesuai dengan isi pidato yang siswa sampaikan. Pada aspek tata bahasa yang harus diperhatikan untuk dinilai adalah susunan kalimat, susunan kalimat yang dinilai guru kepada siswa adalah susunan kalimat dalam menyampaikan pidato, kalimatnya bagus dan mudah difahami oleh audiens dan kalimatnya harus jelas, rapi dan tidak menyinggung orang lain.

Pada kosa kata yang harus diperhatikan untuk dinilai adalah pemilihan kata(diksi), guru menilai pemilihan kata dari siswa sering mengulang kata, karena jika siswa sering mengulang kata berarti pembendaharaan katanya sedikit, tetapi jika siswa menggunakan banyak kosa kata yang memiliki arti sama dan memiliki tujuan yang sama, dengan penyampaian kata nya yang berbeda-beda, berarti siswa tersebut memiliki pembendaharaan kata yang banyak dan kosa kata yang dipilih siswa haruslah kosa kata yang tepat, mudah dimengerti dan difahami oleh pendengar, kosa kata yang digunakan dalam berpidato harus sesuai dengan tema pidato, dan menggunakan kata baku. Pada aspek kelancaran yang harus diperhatikan untuk dinilai adalah percaya diri, menguasai materi atau isi pidato. Pada aspek pemahaman yang harus diperhatikan untuk dinilai adalah menguasai isi pidato atau materi pidato.

2. Konstruksi Penilaian Berbicara Materi Diskusi

Dalam penilaian berbicara materi diskusi. Pada aspek tekanan, yang harus diperhatikan untuk dinilai adalah suara dan intonasi, suara yang dinilai guru kepada siswa adalah tekanan suara ketika siswa berbicara dengan memunculkan emosi dalam berbicara dalam sebuah diskusi, dan pada saat siswa menyampaikan pendapat, menyampaikan pertanyaan ataupun menyampaikan jawaban dalam sebuah diskusi dengan menggunakan suara yang jelas. Pada aspek tata bahasa yang harus diperhatikan dalam menilai adalah susunan kalimat, susunan kalimat yang dinilai guru kepada siswa adalah susunan kalimat dalam menyampaikan pendapat, jawaban dalam sebuah diskusi didalam kelas, kalimatnya bagus dan

mudah difahami oleh audiens dan kalimatnya harus jelas , rapi dan tidak menyinggung orang lain. Pada kosa kata yang harus diperhatikan adalah pemilihan kata, dalam menyampaikan pendapat, guru menilai pemilihan kata dari siswa sering mengulang kata pada saat menyampaikan pendapat, karena jika siswa sering mengulang kata berarti pembendaharaan katanya sedikit, tetapi jika siswa menggunakan banyak kosa kata yang memiliki arti sama dan memiliki tujuan yang sama, dengan penyampaian kata nya yang berbeda-beda, berarti siswa tersebut memiliki pembendaharaan kata yang banyak dan kosa kata yang dipilih siswa haruslah kosa kata yang mudah dimengerti dan difahami oleh pendengar.

Pada aspek kelancaran yang harus diperhatikan adalah menguasai materi, dalam menyampaikan pendapat, siswa harus menguasai materi atau topik yang sedang dibahas karena dengan siswa menguasai materi, maka siswa tersebut akan lancar dalam menyampaikan sebuah pendapat, tetapi jika siswa tidak menguasai maka dalam menyampaikan pendapat akan tidak lancar, dan akan terhenti-henti. Pada pemahaman yang harus diperhatikan adalah menguasai materi, bahwa dalam menyampaikan pendapat dalam sebuah diskusi, siswa harus menguasai materi karena dengan siswa menguasai, maka siswa tersebut akan lancar dalam berbicara, tetapi jika siswa tidak menguasai, maka dalam memberi pendapat, akan terhenti-henti.

3. Konstruksi Penilaian Berbicara Materi Fabel

Dalam penilaian berbicara materi fabel, Pada aspek tekanan, yang harus diperhatikan adalah suara, mimik, dan intonasi. mimik yang dinilai guru kepada siswa adalah mimik wajah ketika siswa bercerita, mimiknya harus sesuai dengan cerita fabel yang siswa ceritakan, intonasi yang dinilai guru kepada siswa adalah intonasinya yang jelas dalam menceritakan kembali cerita fabel, suara yang dinilai guru kepada siswa adalah tekanan suara ketika siswa bercerita, dengan tekanan yang sesuai dengan isi cerita fabel. Pada aspek tata bahasa yang harus diperhatikan adalah susunan kalimat. susunan kalimat yang dinilai guru kepada siswa ketika siswa praktik menceritakan kembali cerita fabel adalah susunan kalimatnya tidak terbelit-terbelit atau terbolak-balik pada saat siswa tersebut disuruh menceritakan kembali isi cerita fabel, susunan kalimatnya harus berurutan dengan kalimat yang menarik, dan kalimat yang jelas sesuai kaidah bahasa Indonesia.

Pada kosa kata yang harus diperhatikan adalah pemilihan kata, guru menilai pemilihan kata dari siswa sering mengulang kata, karena jika siswa sering mengulang kata berarti pembendaharaan katanya sedikit, tetapi jika siswa menggunakan banyak kosa kata yang memiliki arti sama dan memiliki tujuan yang sama, dengan penyampaian kata nya yang berbeda-beda, berarti siswa tersebut memiliki pembendaharaan kata yang banyak dan kosa kata yang dipilih siswa haruslah kosa kata yang mudah dimengerti dan difahami oleh pendengar, dan kosa kata nya sesuai dengan fabel dan pemilihan katanya berhubungan dengan binatang, pemilihan katanya harus menarik.

Pada aspek kelancaran yang harus diperhatikan adalah menguasai isi fabel, menguasai isi cerita fabel yang dinilai guru kepada siswa ketika siswa menceritakan kembali cerita fabel yang telah siswa baca yaitu dengan siswa menguasai isi cerita maka dalam bercerita akan lancar, begitu pun sebaliknya jika siswa lancar dalam bercerita maka siswa tersebut menguasai isi cerita fabel

Pada aspek pemahaman yang harus diperhatikan adalah menguasai isi fabel, menguasai isi fabel yang dinilai guru kepada siswa adalah ketika siswa menceritakan kembali cerita fabel dengan lancar, sesuai alur cerita fabel, siswa mampu memahami jalan cerita, kemudian siswa mampu menyampaikan amanat yang terkandung dalam fabel.

5.2 Saran

Penelitian ini secara keseluruhan memberikan sebuah bangunan teori tentang penilaian berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini dibuat dengan jumlah informan sebanyak lima guru-guru bahasa Indonesia di SMP Negeri Se-Kecamatan Bukit Raya, maka penulis menyarankan peneliti yang lain dapat memperoleh informan data yang lebih banyak dari setiap tingkatan kelas khususnya di SMP sederajat.
2. Diharapkan kepada peneliti yang akan datang bisa menggunakan ini sebagai daftar pustaka atau referensi penulis pada saat membuat kajian yang seperti peneliti buat saat ini, dalam melakukan penilaian pembelajaran berbicara.

3. Dalam penelitian ini hanya meneliti tiga materi, yaitu materi pidato persuasif, materi diskusi, dan materi fabel. Maka penulis menyarankan peneliti lain dapat memperoleh materi lebih banyak.
4. Adanya hasil penelitian yang ditemukan penulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai konsep guru dalam menilai keterampilan berbicara pada khususnya materi pidato persuasif, materi diskusi, dan materi fabel.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Nurul Fsalah Atif (Ed.); 2nd Ed.). Refika Aditama.
- Achsani, F. (2020). Penerapan Dan Kemampuan Teknik Cerita Berantai Pada Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Fabel. *Totobuang*, 8, 253—265.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisua. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2, 182–189.
- B.Uno, Hamzah Dan Koni, S. (2014). *Assesment Pembelajaran* (D. Ispurwanti (Ed.); 1st Ed.). Bumi Aksara.
- Basuki, Ismet Dan Hariyanto. (2014). *Assesmen Pembelajaran* (Nita Nur Muliawati (Ed.)). Pt Remaja Rosdakarya.
- Bukian, Putu Ardana. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Ika*, 15, 13.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kalitatif*. Cv.Pustaka Setia.
- Erham, H. S. I. Dkk. (2019). Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Dampak Globalisasi Melalui Pembelajaran Discovery Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Stkip Kusuma Negar*, 3.
- Ghullam, H. Dkk. (2018). Kemampuan Bercerita Siswa Sd Menggunakan Buku Pop Up. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5, 84–99.
- Halidjah, S. (N.D.). Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Visi Ilmu Pendidikan*, 10.
- Hartati, M. Dan M. Y. S. Dan M. M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato Persuasif Dengan Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Pada Siswa Kelas Ix A Smp Negeri 1 Sekadau Hulu. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.
- Indratayana, Ni Wayan Nandaliana Dkk. (2016). Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing. *Linguistikastika*, 23, 12.
- Irawati, E. (2021). Meningkatkan Kompetensi Tata Bahasa Siswa Melalui Jumbled Words Untuk Siswa Kelas 9 Smpn 7 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7, 77–85.
- Johan, M. G. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Sisa Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 18, 136–149.
- Linarwati, Mega Dkk. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan Dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview Dalam Merekrut Karyawan Baru Di Bank Mega Cabang Kudus. *Management*, 2, 8.
- Meikayanti, E. A. (2014). Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Smp Dengan Mengangkat Kepopuleran Kepahlawanan Lokal. *Widyabastra*, 2, 42–50.
- Mulyono Slamet, A. Dkk. (2017). Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Kegiatan Diskusi Kelas Siswa Sma Negeri 7 Surakarta. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 5, 127–143.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (K. Umi Athelia (Ed.); 1st Ed.). Prestasi Pustaka.
- Nur Lailiyah, W. W. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui

- Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 Smk Pgri 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan*, 1, 166–173.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi* (1st Ed.). Bpfe-Yogyakarta.
- Nurjannah. (2016). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas Ii Sdn 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4, 290–313.
- Rahmawati, Laili Etika Dan Fatimah Nuraini. (2014). Pengembangan Model Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara. *Varia Pendidikan*, 26, 10.
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Lembah Gumanti. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 167–173.
- Rukayati, R. Y. S. B. (2018). Kesalahan Bahasa Dalam Praktik Berbicara Pemelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa) Di Universitas Pgri Semarang Tahun 2018. *Jurnal Kredo*, 2, 88–97.
- Sabila, A. (2015). *Kemampuan Berpidato Dengan Metode Ekstemporan*. 1, 28–41.
- Saddhono Kundharu , Sarah Apriani B. A. M., B. S. (2018). Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Diskusi Siswa Smanegeri 4 Surakarta : Kajian Dengan Prinsip Kerja Sama Grice Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Keterampilan Berbicara. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 6, 281–301.
- Setyosari, P. (2012). *Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (2nd Ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Sintadewi, Ni Gusti Ayu Dkk. (2017). Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 4 Denpasar. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7, 12.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (21st Ed.). Alfabeta, Cv.
- Sulistyaniningsih, E. (2016). Pengaruh Minat Membaca Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Keterampilan Berpidato. *Jurnal Sap*, 1, 87–93.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (2008th Ed.). Angkasa.
- Utami, S. (2016). Pengaruh Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Pendekatan Komunikatif Dengan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18, 58–66.
- Utami, S. R. (2017). Pembelajaran Aspek Tata Bahasa Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1, 189–203.
- Wahyono, H. (2017). Penilaian Kemampuan Berbicara Di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian. *Transformatika*, 1, 16.
- Wahyuni, Sri Dan Ibrahim Syukur. (2012). *Asesmen Pembelajaran Bahasa* (Nurul Falah Atif (Ed.); 1st Ed.). Refika Aditama.
- Wahyuni, S. (2021). Penerapan Model pembelajaran Two Stay Two Stray untuk peningkatan hasil belajar Keterampilan Diskusi Siswa Kelas X Ipa3 Sma Negeri 3 Singkawang. : : *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1, 10–18.

- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Kencana (Ed.); 1st Ed.).
- Zufriady, O. K. Dkk. (2021). Analisis keterampilan berpidato siswa kelas iv Sekolah dasar negeri 188 Pekanbaru. *Journal Of Islami celementary education*, 3, 1–10.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau